

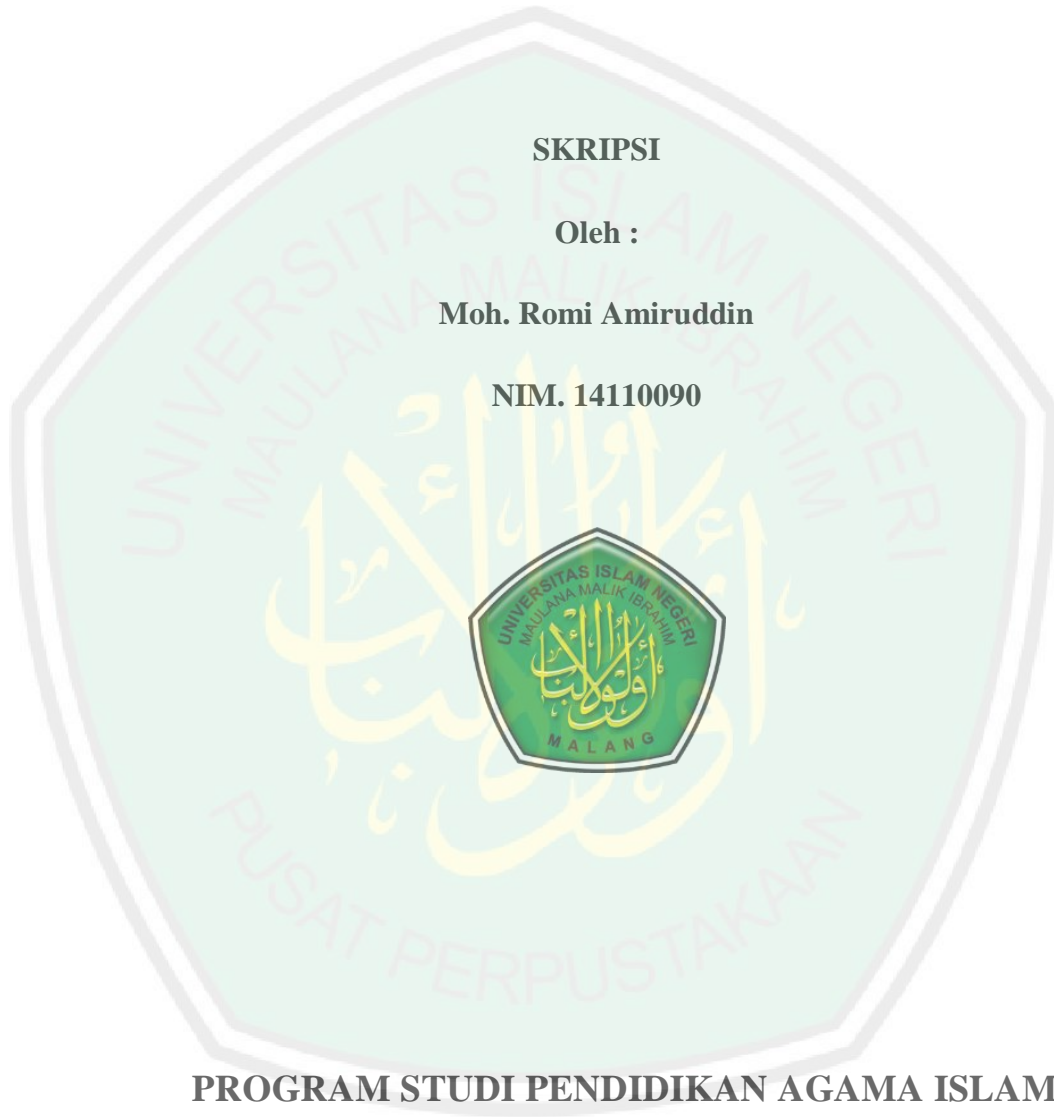
**STRATEGI BADAN DAKWAH ISLAMIYAH
UNTUK PENINGKATAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Moh. Romi Amiruddin

NIM. 14110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**STRATEGI BADAN DAKWAH ISLAMIAH
UNTUK PENINGKATAN KEGIATAN EKTRAKURIKULER
RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama
Islam (S.Pd)*

Oleh :

Moh. Romi Amiruddin

NIM. 14110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN**STRATEGI BADAN DAKWAH ISLAMIYAH
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
RELIGIUS SISWA
DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG****SKRIPSI**

Oleh:

Moh. Romi Amiruddin

NIM. 14110090

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 23 November 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI BADAN DAKWAH ISLAMIYAH UNTUK PENINGKATAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Moh. Romi Amiruddin (14110090)
telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Desember 2018
Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
197811192006041002

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA
196606262005011003

:

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA
196606262005011003

:

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
196910202006041001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bisimillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, atas segala ni'mat dan rohmat-Nya, serta sholawat dan salam untuk Rosul tercinta Muhammad SAW. Maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Abdul Rohman dan Ibunda Miftahun ni'mah, S.Ag yang senantiasa mendoakan, mendukung, membiayai, memberikan motivasi, semangat, dan tak pernah lelah membimbing saya. Semua guru-guru saya selain itu teruntuk adik saya tersayang Moh. Daffa Dhiya Ulhaq yang selalu menjadi motivasi saya dalam menuntut ilmu dan segenap keluarga yang banyak berperan penting dalam hidup saya dan selalu memberi nasehat untuk kesuksesan saya. Tidak lupa juga kepada Firna Pristian Wardani yang tiada hentinya, mendo'akan, yang selalu sabar menemani, kepada keluarga besar kontrakan CAESAR yang telah memberi saya pengalaman berharga serta memberi pelajaran arti hidup sesungguhnya. Big thanks : @mtaufiqurrhmn_, @irgaa_, @aripmas, @fitranakili_, @fattah249, @ezaaomo, @irkif_sam, @nurulwaton, @ibrahim, seluruh orang-orang yang saya kenal, teman Alumni SMAI KEPANJEN terkhusus XII IPS 2, teman-teman seperjuangan Mabna AL-FARABI, dan PAI angkatan 2014.

Akhir kata, Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiin.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,

(Qs. Al-Qolam: 4)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Qs. Al-Qolam. 4

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Romi Amiruddin

Malang, 23 November 2018

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Romi Amiruddin
NIM : 14110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Moh. Romi Amiruddin

NIM. 14110090

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kapanjen Malang” dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kita semua mendapatkan syafa’atnya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat disampaikan terimakasih kepada:

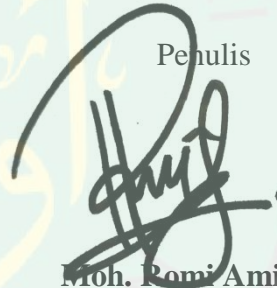
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen wali yang telah sabar membimbing saya dari awal semester sampai tugas akhir ini
4. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah dengan telaten dan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Keluarga besar SMA Islam Kapanjen Malang, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan senang hati menerima kritik dan saran yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 23 November 2018

Penulis



Moh. Romi Amiruddin

NIM. 14110090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

اي = î

DAFTAR BAGAN

Bagan : 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Bagan : 2.1 Program Kegiatan BDI

Bagan : 2.2 Kerangka Berfikir

Bagan : 5.1 Kesimpulan Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Profil Sekolah
Lampiran V	: Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen
Lampiran VI	: Susunan Organisasi BDI SMA Islam Kepanjen
Lampiran VII	: Daftar Nama Anggota BDI SMA Islam Kepanjen
Lampiran VIII	: Proposal Kegiatan BDI SMA Islam Kepanjen
Lampiran IX	: Instrumen wawancara
Lampiran X	: Dokumentasi Foto
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	iv
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	v
<u>MOTTO</u>	vi
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u>	vii
<u>SURAT PERNYATAAN</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</u>	xi
<u>DAFTAR BAGAN</u>	xii
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xiii
<u>DAFTAR ISI</u>	xiv
<u>ABSTRAK</u>	1
<u>BAB I</u>	
<u>PENDAHULUAN</u>	
A. <u>Latar Belakang Masalah</u>	4
B. <u>Fokus Penelitian</u>	13
C. <u>Tujuan Penelitian</u>	13
D. <u>Manfaat Penelitian</u>	14
E. <u>Orisinalitas Penelitian</u>	15

<u>F.</u>	<u>Definisi Istilah</u>	19
<u>G.</u>	<u>Sistematika Pembahasan</u>	20

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

<u>A.</u>	<u>Landasan Teori</u>	22
	1. <u>Kegiatan Ekstrakurikuler</u>	22
	a. <u>Pengertian Ekstrakurikuler</u>	22
	b. <u>Landasan, Tugas Pokok dan Tujuan Ekstrakurikuler</u>	26
	2. <u>Badan Dakwah Islamiyah</u>	30
	a. <u>Pengertian Badan Dakwah Islamiyah (BDI)</u>	30
	b. <u>Konsep Nilai-nilai Religius</u>	31
	1. <u>Definisi nilai</u>	31
	2. <u>Definisi Nilai Religius</u>	32
<u>B.</u>	<u>Kerangka Berfikir</u>	41

BAB III

METODE PENELITIAN

<u>A.</u>	<u>Pendekatan dan Jenis Penelitian</u>	42
<u>B.</u>	<u>Kehadiran Peneliti</u>	43
<u>C.</u>	<u>Lokasi Penelitian</u>	44
<u>D.</u>	<u>Data dan Sumber Data</u>	44

<u>E.</u>	<u>Teknik Pengumpulan Data</u>	45
<u>F.</u>	<u>Analisis Data</u>	46
<u>G.</u>	<u>Prosedur Penelitian</u>	49
<u>H.</u>	<u>Keabsahan Data</u>	50

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

<u>A.</u>	<u>Paparan Data</u>	52
	<u>1. Profil Singkat Sekolah</u>	52
	<u>2. Visi, Misi SMA ISLAM KEPANJEN</u>	58
<u>B.</u>	<u>Hasil Peneliti</u>	59
	<u>1. Strategi Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	59
	<u>2. Pelaksanaan Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	62
	<u>3. Dampak Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	64

BAB V

PEMBAHASAN

<u>A.</u>	<u>Program Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	67
-----------	--	----

<u>B.</u>	<u>Pelaksanaan Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	71
<u>C.</u>	<u>Dampak Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen</u>	74

BAB VI

PENUTUP

<u>A.</u>	<u>Kesimpulan.....</u>	81
<u>B.</u>	<u>Saran.....</u>	82
	<u>Daftar Pustaka.....</u>	83

LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Amiruddin, Moh. Romi. 2018. Strategi Badan Dakwah Islamiyah Untuk Peningkatkan Kegiatan Ektrakurikuler Religius Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Kapanjen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr.H. Mulyono, MA

Ektrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah adalah sarana siswa untuk mengembangkan nilai spiritual dalam diri mereka. Dengan terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mengaktifkan atau menonjolkan nilai-nilai Religius yang baik, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah memiliki keunggulan yang pertama terbangunnya ukhuwah yang lebih baik atau lebih kokoh. Kedua mampu mengantisipasi terjadinya penyimpangan sosial yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui Strategi Ektrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kapanjen(2) Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kapanjen(3) Mengetahui dampak ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kapanjen

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Program Badan Dakwah Islamiyah di SMA Islam Kapanjen sangatlah beragam yaitu program di peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan program penunjang kegiatan rutin siswa Badan Dakwah Islamiyah (BDI) (2) Dalam Pelaksanaan program Badan Dakwah Islamiyah melalui penjadwalan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah, Pembina dan juga siswa (3) dampak positif dari kegiatan Badan Dakwah Islamiyah adalah siswa mampu menciptakan lingkungan yang religius sedangkan dampak negatif hanya memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah pada waktu kegiatan yang di salah gunakan.

Kata Kunci: Strategi, ekstrakurikuler, religius

ملخص البحث

أمير الدين ، موه. الرومي. 2018. إستراتيجية هيئة الدعوة الإسلامية في زيادة النشاطات الدينية غير الدراسية للطلاب في ثانوية كيبانجين الإسلامية. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار ، د. موليونو ، ماجستير

تعتبر وكالة الدعوة الإسلامية وسيلة لإرشاد الطلاب إلى تطوير القيم الروحية في أنفسهم. مع تشكيل أنشطة خارجة عن المنهج تعمل على تنشيط أو تعزيز القيم الدينية الجيدة ، فإن وكالة الدعوة الإسلامية اللاصفية هي الميزة الأولى في إنشاء أوخوة أفضل أو أكثر قوة. والثاني قادر على توقع حدوث مخالفات اجتماعية سببها الطلاب.

هدفت هذه الدراسة إلى: (1) معرفة البرنامج اللاهجوي لوكالة الدعوة الإسلامية (BDI) في زيادة قيمة الطلاب الدينيين في ثانوية كيبانجين الإسلامية (2). معرفة التنفيذ اللاهاتي لمجلس الدعوة الإسلامية في زيادة قيمة الطلاب الدينيين في مدرسة كيبانجين الإسلامية الثانوية (3). تأثير وكالة الدعوة الإسلامية الخارجة عن المنهجية في زيادة قيمة الطلاب الدينيين في مدرسة كيبانجين الإسلامية الثانوية

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج البحث النوعي مع البحث النوعي الوصفي. يتم جمع البيانات باستخدام طرق الاختبار والمقابلة والمراقبة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة ، واصفاً البيانات واستنتاجات الرسم.

تظهر نتائج الدراسة أن (1) برنامج الدعوة الشرعية الإسلامي في ثانوية كيبانجين الإسلامية متنوع جداً ، ألا وهو برنامج الاحتفال باليوم الإسلامي (HBI) والأنشطة الداعمة لبرنامج الدعوة الإسلامية الروتيني (2) (BDI). الجدولة التي يتم تعديلها للاتفاق المتبادل بين المدرسة والمدرّب وكذلك الطلاب (3) التأثير الإيجابي لأنشطة الدعوة الإسلامية هو أن الطلاب قادرون على خلق بيئة دينية في حين أن الأثر السلبي يستخدم فقط الوقت الذي تحدده المدرسة عندما يتم إساءة استخدام الأنشطة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية ، خارج المنهج الدراسي ، دينية

ABSTRACT

Amiruddin, Moh. Romi. 2018. The Strategy of the Islamic Da'wah Agency in Increasing the Religious Extracurricular Activities of Students in Kepanjen Islamic High School. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr.H. Mulyono, MA

Ektrakurikuler Islamic Da'wah Agency is a means for students to develop spiritual values in themselves. With the formation of extracurricular activities that function to activate or accentuate good religious values, extracurricular Islamic Da'wah Agency has the first advantage of the establishment of better or more robust ukhuwah. The second is able to anticipate the occurrence of social irregularities caused by students.

The objectives of this study were to: (1) Know the extracurricular program of Da'wah Islamiyah (BDI) Agency in increasing the value of Religious Students in Kepanjen Islamic High School (2) Knowing the extracurricular implementation of the Islamic Da'wah Council (BDI) in increasing the value of Religious Students in Kepanjen Islamic High School (3) Knowing the impact of extracurricular Islamic Da'wah Agency (BDI) in increasing the value of religious students at Kepanjen Islamic High School

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with descriptive qualitative research. Data collection is done by using test, interview, observation and documentation methods. Data analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The results of the study show that, (1) the Islamic Da'wah Da'wah Program in Kepanjen Islamic High School is very diverse, namely the program on the commemoration of Islamic Day (HBI) and the supporting activities of the student's routine Islamic Da'wah (BDI) (2) In the implementation of the Islamic Da'wah Agency program through scheduling that is adjusted to the mutual agreement between the school, the coach and also the students (3) the positive impact of the Islamic Da'wah Agency activities is that students are able to create a religious environment while the negative impact is only using the time given by the school when the activities are misused.

Keywords: Strategy, extracurricular, religious

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang serba modern ini, kehidupan didunia mulai dilanda krisis sosial dan keagamaan. Salah satu contohnya adalah Bangsa Indonesia. Di Indonesia minimnya toleransi dan minimnya pengetahuan tentang keagamaan yang pada awalnya hanya sebuah problem biasa hingga akhirnya menjadi problem yang tak bisa di anggap remeh karena akan mempengaruhi kebahagiaan kehidupan ini.

Perkembangan zaman modern tidak bisa dihentikan dengan seiring berjalannya waktu akan terus menciptakan sejuta karya dan juga sejuta masalah, kita tahu bahwa penemuan IPTEK itu sangatlah membantu kehidupan bermasyarakat juga merubah taraf dan mutu kehidupan manusia. Akan tetapi juga bisa membuat masalah didalam kehidupan bermasyarakat, disamping itu, berpengaruh terhadap generasi yang akan datang, karena dengan berkembangnya IPTEK, manusia akan merasa ketergantungan terhadap sebuah karya tak akan membuat manusia menjadi mandiri atas dirinya sendiri, dan juga perubahan itu akan terlihat pada segi pembangunan, kebudayaan dan gaya hidup manusia itu sendiri.

Adanya persaingan hidup yang sangat kompetitif dapat membawa manusia mudah stres, frustasi. Akibatnya menambah jumlah masyarakat

yang sakit jiwa. Pola hidup materialisme dan hedonisme kini kian digemari dan pada saat mereka tidak lagi mampu menghadapi persoalan hidupnya, mereka cenderung ambil jalan pintas seperti bunuh diri. Semua masalah ini akarnya adalah karena jiwa manusia itu telah terpecah belah.²

Masyarakat saat ini tidak mampu menumbuhkan moralitas yang baik atau menumbuhkan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan zaman modern ini sehingga mengakibatkan kekhawatiran yang mendalam. Problem moralitas dikalangan anak muda zaman modern khususnya para pemuda pelajar, tak dapat menemukan solusi terhadap masalah yang ada dan belum juga tertuntaskan.

Kenyataannya menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik para pemuda pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja dewasa ini mencemaskan masyarakat, mereka tidak lagi membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.³

Kita lihat saja data yang dihimpun oleh mabes polri bahwa tingkat kriminalitas pada tahun 2016 mencapai 44.304 kasus meliputi 11 macam kriminalitas sebanyak 11 kasus itu adalah pencurian dengan pemberatan (curat) sebanyak 3.187 kasus, pencurian dengan kekerasan (curas)

² Rofaah, *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hlm 54

³ H. Baharuddin, dkk, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*, Departemen Agama Universitas Islam Malang (UIN) Malang, 2007 hlm 40

sebanyak 719 kasus, penganiayaan berat sebanyak 1.153 kasus, pembunuhan 71 kasus, curanmor dengan 2.866 kasus, kebakaran sebanyak 532 kasus, salah satunya yaitu kenakalan remaja yang mencapai angka 5 kasus meskipun kenakalan remaja ada di jajaran angka rendah akan tetapi perlu diwaspadai akan peningkatan

Dengan hal seperti itu dapat mengganggu cita-cita lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pendidikan Islam di Indonesia harus menekankan pada aspek kejiwaan dan akhlak seorang siswa tidak semata mata hanya menekankan pada satu aspek yaitu keilmuan. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri seorang siswa untuk berbuat positif dan menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tak bisa lepas dari orang lain atau lingkungannya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis diantaranya dilakukan oleh Muhammad Nur Hakim (2014) dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMA Negeri 1 Turen”. Selain itu ada penelitian kedua yang diteliti oleh Desi Narita (2016) dalam penelitian ini yang berjudul “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015-2016”

Yang membedakan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penulis focus pada nilai Religius siswa ekstrakurikuler Badan

Dakwah Islamiyah dan juga focus pada kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam Undang-undang. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁴ : Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pelajaran reguler. Untuk menambah pengetahuan peserta didik maka perlu adanya kegiatan tambahan yang berguna untuk memberikan keterampilan dan juga menunjang pada pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah hendaknya dikelola dengan baik agar keterampilan peserta didik berkembang dengan maksimal. Kadang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kurang mendapatkan perhatian, padahal kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Kalau diamati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dengan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-

⁴ Tim dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016). Hlm. 1

⁵ Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* hlm 4

nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka di masa depan. Tidak sedikit para aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejolak kenakalan para siswa, karena asumsikan bahwa kenakalan para siswa salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman, dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.⁶

Dakwah secara etimologi, *term* dakwah berasal dari bahasa arab, da'a, yad'u, da'watan), yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa.⁷ Dakwah juga memiliki arti memanggil, menyeru, menegaskan, atau membela sesuatu, perbuatan, atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta.⁸

Term dakwah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, disebutkan tidak kurang dari 100 kali, diantara lain dalam bentuk *fi'il* maupun *masdhar*.

Term dakwah dalam arti ajakan ditemukan sebanyak 46 kali, dalam arti

⁶ Depag. RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001) hlm 26

⁷ Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm 2

⁸ Ahmad Subandi dan Sukriadi, *Dasar-Dasar Bimbingan (Al-Irshad) dalam Dakwah Islam*, (Bandung: KP HADIT, 1999) hlm 17

ajakan kepada islam dan kebaikan sebanyak 72 kali, dan mengajak ke neraka atau kejahatan sebanyak 7 kali .

Secara etimologi, kata dakwah dapat didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju jalan allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, dengan tujuan agar mereka mendapatkan petunjuk sehingga mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Pengenalan dakwah secara lengkap dapat ditemukan dari pendapat para ahli, sebagaimana dihimpun : Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan, serta mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, sedangkan menurut H.S.M Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai usaha dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis ‘*aqiqah* dan syariat serta akhlak islam. lain halnya dengan menurut Syekh Muhammad Al-qhazali, dalam bukunya Ma’a Allah, mengatakan bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia guna memberikan penjelasan tentang tujuan hidup serta menyingkap rambu-rambu kehidupan agar mereka menjadi orang

⁹ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologi, Filosofis, dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). Hlm 15-16

yang dapat membedakan mana yang boleh dijalani dan mana kawasan yang dilarang.¹⁰

Spiritualitas secara etimologi kata spritualitas berasal dari kata “spirit” dan berasal dari kata latin “spiritus”, yang diantaranya berarti “roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup.” Dalam perkembangannya, kata spirit diartikan secara lebih luas lagi. Para filsuf, mengkonotasikan “spirit” dengan : 1) Kekuatan yang menganimasi dan memberi energy pada cosmos. 2) Kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi. 3) Makhluk *immaterial*.4) Wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian, atau keilahian).

Dilihat dari bentuknya, menurut para ahli, spirit dibagi menjadi tiga tipe: spirit subyektif, spirit objektif, dan spirit absolut. Spirit subyektif berkaitan dengan kesadaran, pikiran, memori, dan kehendak individu sebagai akibat pengabstaksian diri dalam relasi sosialnya. Spirit objektif berkaitan dengan konsep fundamental kebenaran (right, recht), baik dalam pengertian legal maupun moral. Sementara spirit absolut yang dipandang sebagai tingkat tertinggi spirit adalah sebagai bagian dari seni, agama, dan filsafat.¹¹

Secara psikologik, spirit diartikan sebagai “*soul*” (ruh), suatu makhluk yang bersifat nir-bendawi (*immaterial being*). Spirit juga berarti

¹⁰ Ibid, hlm 16

¹¹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2010). Hlm 10-11

mahluk adikodrati yang nir-bendawi. Karena itu dari perspektif psikologik, spiritualitas juga dikaitkan dengan berbagai realitas alam pikiran dan perasaan yang bersifat adikodrati, nir-bendawi, dan cenderung “timeless dan spaceless”. Termasuk jenis spiritualitas adalah Tuhan, jin, setan, hantu, roh-halus, nilai-moral, nilai estetik dan sebagainya. Spiritualitas agama (religious spirituality, religious spiritualness) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan.¹²

Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting bagi siswa karena akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, berakhlak, dan bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Dan juga peran sekolah harus selalu aktif dalam membina peserta didik dalam rangka mengantarkan generasi yang berakhlak. Dengan begitu usaha yang dilakukan sekolah adalah membentuk suatu wadah yang berupa ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI), yang diharapkan, siswa mampu dibekali dengan nilai-nilai Religius yang baik.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqaroh, 185 :

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah

¹² Ibid, hlm 11

atau ber'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.¹³

Dengan terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mengaktifkan atau menonjolkan nilai-nilai Religi yang baik, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah memiliki keunggulan yang pertama terbangunnya ukhuwah yang lebih baik atau lebih kokoh. Kedua mampu menantisipasi terjadinya penyimpangan sosial yang ditimbulkan oleh peserta didik seperti contoh : tawuran, narkoba, pergaulan bebas, dll.

Berdasarkan realitas diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah dalam Meningkatkan Nilai Religi siswa di SMA Islam Kepanjen.”

Penelitian ini dilakukan di SMA ISLAM KEPANJEN KAB. MALANG yang beralamat di Jl. Diponegoro No.79, Ardirejo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur 65163. dengan pertimbangan, merupakan sekolah yang berbasis agama islam, jadi sangatlah pantas dengan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik untuk menuju generasi yang mempunyai kualitas keagamaan yang kuat.

¹³ Al-Qur'an dan terjemahan, Qs. Al-Baqarah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka agar penulisan ini terarah sesuai dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen ?
3. Bagaimana dampak ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini tergantung apa yang menjadi permasalahan yang akan di kaji adalah:

1. Mengetahui strategi kstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen
2. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen
3. Mengetahui dampak ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara khusus yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan membantu siswa untuk pemahaman terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah

b. Guru

Sebagai bahan untuk mengevaluasi diri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah

d. Peneliti

Mengetahui apa yang terjadi di lapangan yang mengakibatkan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah dalam meningkatkan nilai spritual siswa

2. Manfaat Teoritis :

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama

masalah proses belajar mengajar di sekolah dan sumber daya manusia.

- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.
- c. Menambah khasanah bahan pustaka baik ditingkat program, fakultas maupun universitas.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis diantaranya dilakukan oleh Muhammad Nur Hakim (2014) dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMA Negeri 1 Turen” dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah yaitu :1) Apa kegiatan ekstrakurikuler Mentoring dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Turen? 2) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler mentoring dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Turen? 3) Bagaimana peranan ekstrakurikuler Mentoring dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Turen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti

bertindak sebagai observer. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri 1 Turen dapat diketahui dengan berbagai macam bentuk kegiatan Estrakurikuler Mentoring agar terbina pribadi yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, sesama teman dan terhadap lingkungan sekitar. Dalam skripsi ini, penulis akhiri dengan beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pengurus dan pembina (mentor) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pihak sekolah, serta, para siswa agar melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat lebih meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam. perbedaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan ekstrakurikuler Mentoring di SMA Negeri 1 Turen. Persamaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan ekstrakurikuler. Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah.

Selain itu ada penelitian kedua yang diteliti oleh Desi Narita (2016) dalam penelitian ini yang berjudul “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015-2016” dalam penelitian ini ada 1 rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimanakah peranan organisasi rohani dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015-2016?. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil yang sudah diteliti dengan hasil bahwa organisasi rohani Islam berperan dalam kegiatan dakwah umum (studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Qur’an, tadabur alam, majalah dinding) sedangkan dalam menningkaan berperang dalam dakwah khusus (*mentoring*) kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. Perbedaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan organisasi rohani Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. Persamaan penelitian ini meneliti pada fokus nilai Religius siswa di sekolah. Orisinalitas dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan nilai Religius siswa.

Pada penelitian kali ini peneliti lebih memfokuskan pada peran BDI di SMA Islam Kapanjen guna meningkatkan spiritual siswa berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengupas tentang BDI itu sendiri tapi disini peneliti lebih menekankan bahwa peran dari BDI terhadap siswanya itu sendiri.

Bagan 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	oleh Muhammad Nur Hakim (2014) “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMA Negeri 1 Turen”	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi.	perbedaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan ekstrakurikuler Mentoring di SMA Negeri 1 Turen.	Persamaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan ekstrakurikuler.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah.
2	Desi Narita (2016) “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015-2016”	penelitian ini termasuk penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini meneliti pada fokus kegiatan organisasi rohani islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.	Persamaan penelitian ini meneliti pada fokus nilai Religius siswa di sekolah.	Orisinalitas dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan nilai Religius siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹⁴

Strategi didefinisikan menjadi sebuah proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.¹⁵

2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.
3. Badan Dakwah Islamiyah adalah organisasi keagamaan yang berkualitas, dengan mengeluarkan produk SDM yang kritis, dan religius, berdasarkan Agama Islam.
4. Nilai Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
5. Siswa adalah seseorang murid pada sekolah dasar atau menengah dan mempunyai konsekuen untuk belajar ilmu.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 854

¹⁵ Primyastanto Mimit, *Evapro (evaluasi proyek)Teori dan Aplikasi pada usaha pembesaran ikan sidat (anguilla sp)*, (Malang: UB press, 2016), hal 6

G. Sistematika Pembahasan

BAB I :Akan membahas atau membicarakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, originalitas, definisi istilah.

BAB II :Difokuskan membicarakan tentang apa itu ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah, bagaimana program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah serta bagaimana pelaksanaan dan cara mengevaluasi kegiatan Badan Dakwah Islamiyah .

BAB III :Difokuskan membicarakan metode penelitian yaitu tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yang mencakup apa yang tertera pada judul.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB VI : Pada bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah sarana untuk pengembangan diri siswa. Banyak program-program atau kegiatan yang membangun kejiwaan diri anak kepada arah yang lebih baik dengan manajemen yang baik.¹⁶

Menurut Rohinah M. Noor Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.¹⁷

Ektrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam

¹⁶ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah*, (Riau, Yayasan Indragiri, 2015), hlm 45

¹⁷ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75

sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhanserta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau diluar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.¹⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Percy E. Burrup dalam bukunya “Modern High School Administration” mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah: *Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.*

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.

¹⁸ Ibid, hlm. 45

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹⁹

Dalam beberapa pengertian diatas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari sebagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rancangan atau usaha-usaha yang dijalankandalam bentuk kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemmpuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan

¹⁹ Ibid, hlm 46

semua petugas. Biasanya mengatur mereka didalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kesiswaan.²⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif disekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut: Bab V pasal 9 ayat 2 yaitu “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang berjuan untuk

²⁰ Ibid, hlm 48

mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.

b. Landasan, Tugas Pokok dan Tujuan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah, guna menunjang tercapainya tujuan kurikulum.

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor : 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala.²¹

Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok : Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, Menyalurkan bakat dan minat, Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

²¹ Ibid, hlm 50

Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.²²

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani

²² Ibid, Hlm 51

- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Untuk mengukur sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang baik, upaya yang dilakukan mesti adanya perencanaan. Dalam hal ini, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang memuat unsur-unsur sebagai berikut: sasarankegiatan, subtansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait serta keorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana dan pembiayaan.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah pelaksanaannya mengandung bersifat rutin, spontan dan keteladanan, dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah. Sedangkan penilaiannya dilakukan secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah oleh pelaksana kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (Kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya

manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang dididapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²³

2. Badan Dakwah Islamiyah

a. Pengertian Badan Dakwah Islamiyah (BDI)

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) merupakan organisasi yang dibentuk di sekolah yang berbasis Islami. Organisasi ini dibentuk guna memenuhi kebutuhan keislamiyahan sebagai contoh: dakwah, pengetahuan Islamiyah, musik Islamiyah. Serta turut andil dalam segala kegiatan keagamaan di sekolah.

Program	Jadwal
Pengembangan seni keislaman	Jum'at jam 13.00/15.00
Keputrian	Jum'at jam 11.00/13.30
Kegiatan sosial	Sesuai dengan hari besar Islam
Diklat anggota Baru	Satu tahun sekali
Pengembangan keislaman	Jum'at jam 13.00/15.00

Bagan 2.1 Program Kegiatan BDI

²³ Ibid, Hlm 52

b. Konsep Nilai-nilai Religius

1. Definisi nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Soekanto nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas islami. Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, angka, kepandaian banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁴

Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya, dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya.

Adapun pengertian nilai menurut beberapa ahli mempunyai perbedaan pendapat yaitu :

Menurut Sutarjo Adisusilo nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, bergina dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Soekanto, nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan

²⁴ Departemen pendidikan nasional/pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka Jakarta, 2005). Hal 783

yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi.²⁵

Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoba, “Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia”.²⁶

2. Definisi Nilai Religius

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan²⁷.

Religius adalah hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Beberapa pakar telah mendalami secara sistematis, antara lain menurut Burkhardt (1993) Religius meliputi aspek-aspek berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, dan

²⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktifisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 56.

²⁶ Chabib Thoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 62.

²⁷ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hal. 146-156.

mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.

Bagi manusia, mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. Pertama kepercayaan didefinisikan sebagai kultur atau budaya dan lembaga keagamaan. Kedua, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Ketuhanan, Kekuatan tertinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (belief) dan keyakinan sepenuhnya (action), harapan (hope), harapan merupakan suatu konsep multidimensi, suatu kelanjutan yang sifatnya berupa kebaikan, dan perkembangan, dan bisa mengurangi sesuatu yang kurang menyenangkan. Harapan juga merupakan energi yang bisa memberikan motivasi kepada individu untuk mencapai suatu prestasi dan berorientasi kedepan. Agama adalah sebagai sistem organisasi kepercayaan dan peribadatan dimana seseorang bisa mengungkapkan dengan jelas secara lahiriah mengenai religiusnya. Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang terorganisir dan teratur. Maka dari kata religi atau religius itu sendiri berasal dari Bahasa lain, yang berasal dari kata relegere atau relegare. Kata relegare mempunyai pengertian dasar “berhati-hati”, dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa religi tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma

hidup yang harus dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas²⁸. Para filsuf, mengkonotasikan “Religius” dengan :

- 1). Kekuatan yang menganimasi dan memberi energy pada cosmos.
- 2). Kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan, dan intelegensi.
- 3). Makhluk *immaterial*.
- 4). Wujud ideal akal pikiran (intelektualitas, rasionalitas, moralitas, kesucian, atau keilahian).²⁹

Jadi, nilai-nilai Religius yang dimaksud peneliti dalam penelitiannya adalah bagaimana proses yang berguna untuk kebutuhan rohani, dan nilai Moral yang dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen Kab.Malang.

3. Macam-macam Nilai Religius

Macam-macam nilai menurut Prof. Notonegoro, nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai keharmonisan.

- a. Nilai Material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan agawi manusia.

²⁸ Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan wawasan Studi Islam* (Jakarta:Kencana, 2005), hal 34

²⁹ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta :PT Suka Buku, 2010).hal 10

- b. Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai Kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
 - 2) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur prasaan manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia
 - 4) Nilai religius (agama) yang merupakan nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak yang bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.³⁰

Jadi menurut uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia untuk dapat melakukan semua aktivitas atau kegiatan sesuai norma dan aturan.

4. Cara meningkatkan Religius

Enam jalan menuju Religius lebih tinggi menurut Danah zohar dan Ian Marshall, adalah :

- 1) Jalan tugas

³⁰ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32

Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerjasama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Keamanan dan kestabilan bergantung pada pengalaman perkerabatan kita dengan orang lain dan dengan lingkungan kita, biasanya sejak masih bayi.³¹

2) Jalan pengasuhan

Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Seperti telah diketahui 30% dari populasi dewasa termasuk jenis sosial di jalan pengasuhan. Mereka antara lain adalah orang tua, guru, perawat, ahli terapi, penasehat, dan sebagainya.³²

3) Jalan pengetahuan

Jalan pengetahuan merentang dari pemahaman akan masalah praktis umum, pencarian filosofis yang paling dalam akan kebenaran, sehingga pencarian Religius pengetahuan mengenai tuhan dan seluruh cara-Nya, dan pernyataan terkahir dengan-Nya melalui pengetahuan.³³

4) Jalan perubahan pribadi

Orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal. Yaitu, kita harus mengarungi ketinggian dan kedalaman diri kita sendiri dan menyatukan

³¹ Danah Zohar Dan Ian Marshal, *SQ: Kecerdasan Religius* diterjemahkan dari *SQ: Religius Intelligence, The Ultimate Intelligence*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 201

³² Ibid, Hlm. 205.

³³ Ibid, Hlm. 210.

bagian-bagian yang terpisah dari diri kita yang terpecah-pecah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh.³⁴

5) Jalan persaudaraan

Tugas Religius mereka yang berjalan di jalan ini adalah menjalin hubungan dengan sisi yang lebih dalam dari semua manusia dan makhluk tempat diri-diri mereka berakar.³⁵

6) Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Kepemimpinan yang penuh pengabdian, dalam satu pengertian yang penting adalah yang tertinggi di jalan spiritual. Orang-orang ini berkesempatan untuk mengabdikan, menyembuhkan, dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.³⁶

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara yang digunakan untuk meningkatkan Religius dengan cara memberikan rangsangan kepada peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan

5. Indikator Religius

Muhammad Fethullah Gulen dalam bukunya membagi indikator Religius menjadi beberapa, antara lain:

- 1) Memiliki iman.³⁷ Al-quran menyatakan bahwa beriman kepada Allah Swt adalah tujuan utama dari penciptaan manusia

³⁴ Ibid, Hlm. 216.

³⁵ Ibid, Hlm. 224.

³⁶ Ibid, Hlm. 228.

³⁷ Muhammad Fethullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, (Jakarta : Republika, 2012), Hlm. 43

dengan segala ma'rifat, mahabbah, kerinduan, dan berbagai sifat rohaniyah yang dimiliki oleh makhluk Allah Swt.

- 2) Memiliki cinta membara (*'isyq*), merupakan obat yang serbaguna demi mewujudkan sebuah kebangkitan baru.³⁸
- 3) Menyikapi ilmu dengan penuh pertimbangan, logika dan perasaan.³⁹ Sikap seperti inilah yang menjadi kunci jawaban atas kecenderungan manusia yang terkadang terjebak pada asumsi-asumsi yang “gelap”.
- 4) Kembali menghadapi pandangan kearah alam semesta, umat manusia, dan kehidupan, untuk kemudian memisahkan yang benar dan yang salah secermat mungkin.⁴⁰
- 5) Memiliki kebebasan berpikir dan selalu menjadikan kebebasan berpikir sebagai salah satu dasar utama tindakannya.⁴¹ Dalam hal ini, harus tetap mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan Allah Swt dan Rosulnya dalam Al-quran dan hadits. Kebebasan dan kesabaran manusia dapat mengantarkan pada cita-cita yang baik.
- 6) Mampu mengedepankan musyawarah serta hanyut dalam ruh kebersamaan.⁴²
- 7) Pola pikir matematis.⁴³ Dengan mengetahui ilmu matematikita akan mengetahui fakta antara keterkaitan

³⁸ Ibid, Hlm. 46.

³⁹ Ibid, Hlm. 48.

⁴⁰ Ibid, Hlm. 52.

⁴¹ Ibid, Hlm. 56.

⁴² Ibid, Hlm. 59.

manusia dengan segala apa yang ada. Dengan sumber cahaya matematis telah menerangi jalan manusia yang menghubungkan antara mereka dengan alam semesta dan kehidupan sekitarnya.

6. Faktor-faktor peningkatan Religius

Peningkatan Religius menekankan kepada pola perilaku yang telah ditentukan oleh aturan-aturan Tuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan religius dapat ditemukan dalam pendapat beberapa ahli seperti pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut adalah:

- 1) Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- 2) Menemukan arti atau makna hidup.
- 3) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- 4) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Tuhan Yang Maha Tinggi.⁴⁴

7. Cara mengukur Religius

Spiritualitas dapat diukur dengan mengukur seberapa sukses individu dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna dengan menggunakan kriteria yang berorientasi pada religius seperti kebahagiaan Religius (*Religiusswell-being*). Religius dapat juga

⁴³ Ibid, Hlm. 60.

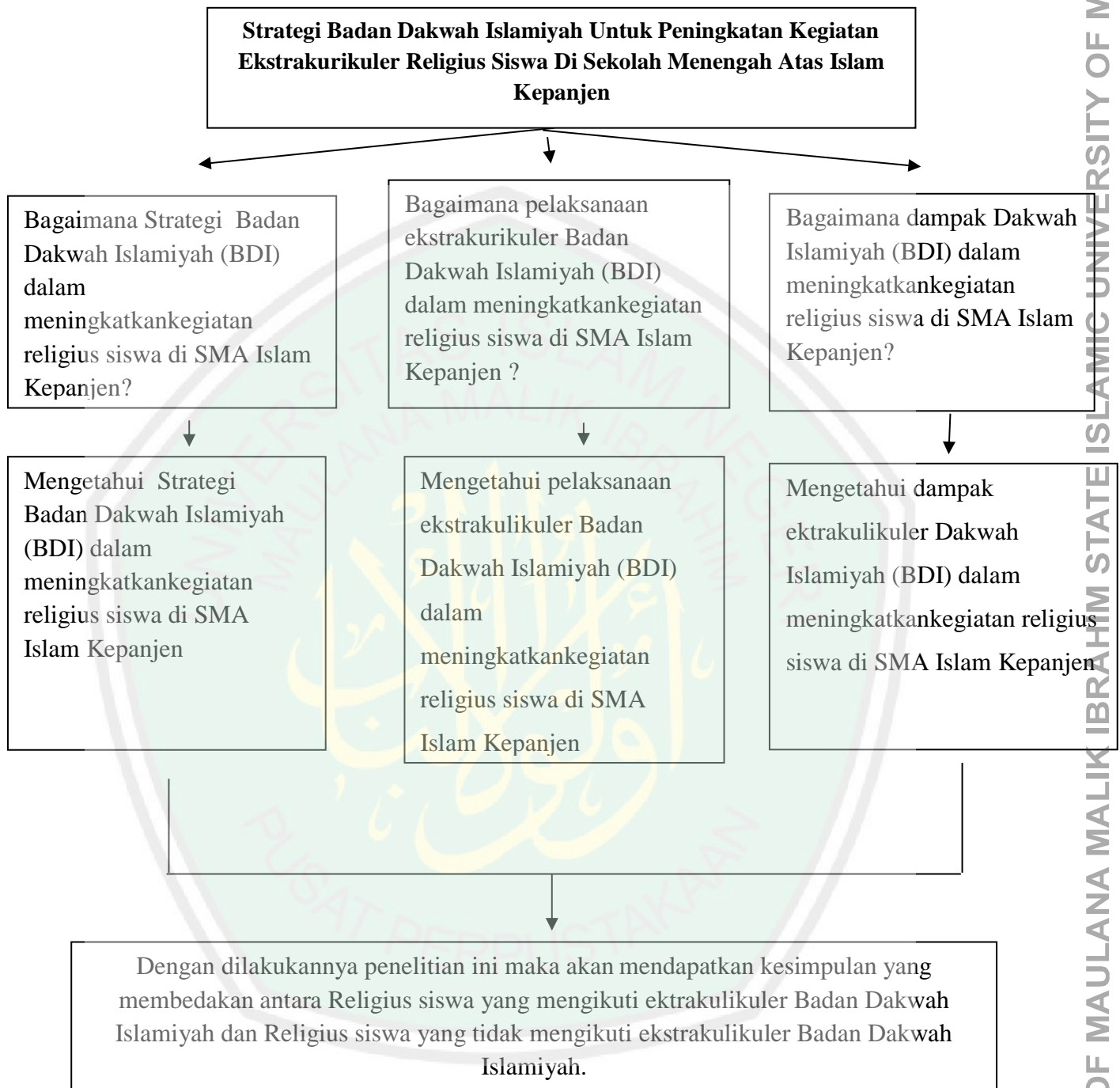
⁴⁴ Deswita, *Psikologi perkembangan peserta didik*, Hlm. 277-278.

diukur melalui kesalahan mental, fisik dan kehidupan sosial yang dapat diamati.⁴⁵



⁴⁵ Asina Christina Rosito, "Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif", dalam Jurnal VISI (2010) 18 (1), Hlm. 36

B. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut bagman dan taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data⁴⁶.

Penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian

⁴⁶ Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993) hlm 73.

deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Untuk mendapatkan data maka peneliti menggambarkan langsung yang ada di lapangan. Dengan menggunakan metode ini maka dianggap peneliti cocok dengan problem yang diambil karena adanya observasi, wawancara dan dokumentasi dapat mendukung pengambilan data yang peneliti akan teliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan

⁴⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm 4.

serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pelaku serta tetap masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung. Sehingga diketahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti bernama SMA ISLAM KEPANJEN KAB. MALANG yang beralamat di Jl. Diponegoro No.79, Ardirejo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur 65163. Sekolah ini salah satu sekolah yang berbasis islamiyah dan memiliki ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah. Untuk mengikuti ataupun menjadi anggota ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah siswa harus melewati diklat.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan oleh peneliti dari penelitian ini diantaranya adalah Proposal Kegiatan, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklaifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui survei lapangan/ observasi dan wawancara. Dalam pengambilan data primer, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa siswa yang mengikuti Badan Dakwah Islamiyah. Data yang dibutuhkan adalah, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Peneliti menggali data tersebut dari guru dan siswa.
2. Data sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berupa dokumen/ laporan kegiatan, data siswa, data rencana pembelajaran, data laporan kegiatan pembelajaran, data hasil evaluasi pembelajaran dan laporan kegiatan yang telah berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dan diharapkan peneliti adalah agenda kegiatan Badan Dakwah Islamiyah agar peneliti mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti kenyataan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sukar di teliti dengan metode lain. Jadi pada observasi ini peneliti melihat langsung proses kegiatan dilapangan dan dapat diamati secara cermat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan untuk menggali informasi secara langsung oleh subjek, tujuan utama untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk dijadikan bukti nyata tentang apa yang terjadi secara akurat.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. bagi peneliti kualitatif, jika fokus penelitian tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.⁴⁸

Peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984), ia mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data, merangkum data yang ada dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Untuk data yang berhubungan dengan rumusan masalah pertama menggunakan kertas yang berwarna merah, sedangkan untuk data yang berkaitan dengan rumusan masalah kedua menggunakan kertas berwarna hijau, sedangkan kertas yang berwarna biru untuk data yang berkaitan dengan rumusan masalah ketiga. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: 2012, Alfabeta CV) Hlm: 246-249.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Maleong dijelaskan bahwa prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra lapangan, pekerja lapangan dan analisis data.⁴⁹

a. Tahap pra lapangan

- 1) Memilih lapangan dengan memperoleh gambaran umum bahwa ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah benar-benar menjadi program di SMA Islam Kapanjen.
- 2) Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di SMA Islam Kapanjen sehingga data yang akan di ungkap dapat mendalam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti mengadakan observasi langsung pada SMA Islam Kapanjen untuk memahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah. Peneliti juga mengadakan proses wawancara dengan guru atau mentor, serta peserta didik. Untuk pendukung penelitian ini maka peneliti mengadakan dokumentasi.

c. Tahap Analisa Data

⁴⁹ Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993). Hlm.127

Tahap analisa data dilakukan untuk memeriksa kembali keabsahan data dengan fenomena yang ada dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Ketika data sudah siap maka data akan dianalisa dan di olah kembali ke dalam hasil penelitian untuk mengetahui ke validan data serta untuk mengetahui dan menggali tentang kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah.

H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsaha data, peneliti menggunakan teknik member check dan triangulasi data.

1. Member Check⁵⁰

Member check adalah proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang kita temukan itu disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel (dipercaya). Namun sebaliknya, jika pemberi data tidak memilikinya secar tajam, peneliti harus mengubah semua temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Untuk pelaksanaanya,member check

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: 2012, Alfabeta CV) Hlm: 272

dapat kita lakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Triangulasi⁵¹

Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzim membedakan teknik ini menjadi 4 macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber. Suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: 2012, Alfabeta CV) Hlm: 269-270

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data selama penelitian ini berlangsung. Dengan demikian terdapat dua komponen utama yang menyangkut dengan fokus kajian penelitian yang memaparkan tentang subjek penelitian dan hasil penelitian ini diantaranya mencakup: (A) Paparan Data: (1) Profil Sekolah SMA ISLAM KEPANJEN, (2) Visi dan Misi SMA ISLAM KEPANJEN, (3) Profil siswa dan pengajar (4) Fasilitas (5) Keunggulan (6) Kekurangan, (B) Hasil Penelitian meliputi: (1) Program Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (2) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (3) Dampak Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah

A. Paparan Data

1. Profil Singkat Sekolah

Berdasarkan Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “Hasyim Asy’ari” tanggal 27 Nopember 1984 tentang PANITIA PENDIRI SMA ISLAM KEPANJEN, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kapanjen, dan Ir. Lalu Abdul Manan selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar

dengan status “TERCATAT” (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. MUSOLI HARIS resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan yang mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri. Pada Periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar yaitu SD NU dan SMP Islam Kapanjen. Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : DIAKUI dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990.

Pada tahun 1991 Berdirilah sebuah lembaga kursus yang diberi nama: “HACE COURSE” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course) yang sekarang menjadi Laboratorium Komputer. Dengan tujuan tidak hanya membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan saja tetapi juga ketrampilan, agar setelah lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah memiliki ketrampilan khusus. Pada Periode Tahun 1993 / 1994 ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara 1 untuk sekolah swasta se Jawa Timur. (Untuk Jurusan BAHASA) Sejalan dengan itu pula SMA Islam mulai berpikir untuk membangun Gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m², Bulan Desember 1994 mulailah membangun Gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan Batu Pertama Oleh ROMO KH. MAHFUDZ MUCHTAR (Alm.) Dengan

dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak Ibu Guru.

Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BP/ BK, selesai tanggal 15 Juli 1995, dan diresmikan Oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak BASOFI SUDIRMAN pada tanggal 24 Oktober 1995. Pada Tahun itu pula, secara resmi SMU Islam Kapanjen pindah dari SDNU dan SMP Islam ke Jl. Diponegoro No. 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kapanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya Lapangan Olahraga. Tahun Pelajaran 1996 – 2000 secara berturut-turut : Terealisasi 2 lokal yang terletak di sebelah utara Mushola menghadap ke timur. (Ruang Guru dan Perpustakaan). Terealisasi pembangunan Mushola dengan kapasitas \pm 500 Jama'ah. Terealisasi 2 lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan Mushola menghadap ke timur.

Pada Periode ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara II untuk sekolah swasta se Kabupaten Malang. Terealisasi 3 lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara. Dan mulai tahun pelajaran 2000/ 2001, semua kelas rombongan belajar bisa masuk pagi. Tahun pelajaran 2001/ 2002, Sekolah menfokuskan Bidang pembinaan yang mencakup : Bidang Akhlaq, Bidang Akademis dan Bidang Ketrampilan. Pada tahun ini sekolah membangun pagar belakang dan Center Food (pusat jajan) siswa dan dananya dari (Guru dan OSIS). Dan mendapat Hibah tanah dari Bu Sumilah seluas 196 m². Tahun pelajaran 2002/ 2003,

Tepatnya tanggal 1 Oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut : BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI, BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN, BERKETRAMPILAN DAN BERKEPEDULIAN.

Tahun pelajaran 2003 – 2005, Sekolah fokus pada Pembangunan Gedung Perkantoran Lantai 3 dan Alhamdulillah pada akhir bulan Agustus 2003 sudah dapat ditempati dan diselesaikan 2 lantai dengan peruntukan : Lantai I untuk perkantoran, Lantai II untuk Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer. Dan terealisasi Ruang belajar berlantai 2 yang berada di sebelah selatan menghadap utara, Laboratorium Bahasa dengan posisi paling timur menghadap selatan, yang sekarang menjadi Ruang Multimedia dan perluasan ruang perpustakaan sehingga lebih representatif. Dan secara berturut-turut tahun 2004 dan 2005 mengirimkan Duta pertukaran pelajar ke Jerman (Siswa Jurusan BAHASA). Jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya. Tahun pelajaran 2007 – 2010, penambahan sarana prasarana difokuskan pada paving lapangan volley, tempat parkir siswa, penyelesaian gedung perkantoran pada lantai 3 digunakan untuk AULA. Dan penambahan sarana berupa : Ruang kelas lantai 2 sebelah timur mushola, ruang OSIS, ruang BAND dan ruang Multimedia sehingga menjadi representatif.

Tahun 2009 Membeli tanah sebelah selatan Sekolah seluas 393 m². Untuk perluasan tempat parkir Dan pada tahun ini juga sekolah bertekad untuk memberikan pelayanan prima dengan cara Tertib Administrasi Pemenuhan

sarana dan prasarana kerja Berkomitmen selalu menjalankan sistem manajemen mutu yang mengacu pada standar ISO 9000:2001 secara konsisten dan melakukan perbaikan terus menerus untuk menghasilkan lulusan siswa terbaik. Dan memperoleh sertifikat ISO 9000:2001 tepat ulang tahun SMA Islam Kepanjen Ke-23, Pertengahan Tahun Pelajaran 2009/ 2010 SMA Islam Kepanjen mencanangkan program baru EMPOWERING (Otomotif, Tata Boga dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) agar lulusan SMA Islam dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia kerja. Untuk mendukung program tersebut sekolah merenovasi center food, dari satu tingkat menjadi 2 tingkat (atas untuk Center Food, lantai bawah untuk kegiatan EMPOWERING. Awal Tahun Pelajaran 2010/ 2011 SMA Islam Kepanjen mencanangkan Sekolah Model, (Sekolah Ramah) dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk perintah, kekerasan, hukuman baik fisik maupun non fisik. Dan kebijakan Sekolah tentang tenaga pendidik untuk berfokus di SMA Islam Kepanjen. Awal Tahun Pelajaran 2011/ 2012 SMA Islam memfokuskan pembinaan warganya kearah mental spiritual dengan mewajibkan semua warga sekolah untuk shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Juga memperluas tempat parkir dan menambah taman. Awal Tahun pelajaran 2012 – 2013, Sekolah telah menyelesaikan Pembangunan Gedung 2 tingkat yang terletak di sebelah barat lapangan volly, lantai bawah untuk ruang guru, ruang BK dan ruang UKS sedangkan lantai atas untuk Perpustakaan dan Ruang TKJ. Dan membangun ruang Laboratorium Kimia sebelah Utara Lapangan Volly, dananya merupakan bantuan dari pemerintah.

Awal Tahun pelajaran 2013 – 2014, tepatnya 1 Oktober 2013 SMA Islam Kepanjen mencanangkan 2 hal yaitu Green School, (Sekolah Peduli dan Berbudaya Terhadap Lingkungan Hidup) dengan tujuan untuk Mewujudkan warga sekolah (Guru, siswa, karyawan dan warga sekolah lainnya) yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Visi sekolah yang baru, dari BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI, BERBUDAYA, BERPENGETAHUAN, BERKETRAMPILAN DAN BERKEPEDULIAN. Menjadi MEMBENTUK GENERASI TAQWA, CERDAS, KOMPETEN DAN PEDULI. Tahun pelajaran 2014 – 2015, Sekolah telah menyelesaikan Pembangunan Sanggar Pramuka dan Seni, Gedung 2 tingkat, untuk memenuhi kekurangan ruang kelas, yang terletak di sebelah Selatan lapangan Basket, Merenovasi Taman agar tampak lebih Indah dan Asri, Kamar mandi sebelah selatan Mushola, Kamar mandi lantai 2, sebelah timur Lab. Biologi. Tahun pelajaran 2015 – 2016, Sekolah telah menyelesaikan Pembangunan Ruko, yang terletak di sebelah Barat area Parkir. Dan merenovasi 3 ruang kelas sebelah selatan Lapangan Basket. Mendirikan Studio Radio SMAISAKA Pro One 101, 90 FM., membeli Mini Bus LUXIO SMAISAKA, merenovasi kamar mandi sebelah utara mushola, merintis Asrama/ Pondok sekolah. Tahun pelajaran 2016 – 2017, Sekolah mendapat bantuan Ruang Kelas Baru (RKS) dan Lab. Komputer, yang terletak di sebelah Barat Kantin atau di atas Lab. Kimia.

Tahun pelajaran 2017 – 2018, Sekolah mendapat bantuan Pengecoran Parkir, 2 Ruang Kelas Baru (RKS) dan Komputer 40 Unit.⁵²

2. Visi, Misi SMA ISLAM KEPANJEN

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketerampilan, Dan Berkepedulian

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan
- 2) Menghormati orang tua, guru, teman dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dapa budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang diki.

⁵² Data arsip sekolah SMA Islam Kapanjen

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam kebijakan sekolah⁵³

B. Hasil Peneliti

1. Strategi Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

Strategi Program kerja adalah atau yang biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan organisasi yang di susun untuk jangka waktu tertentu dan telah di sepakati oleh seluruh pengurus organisasi maka dari itu program BDI yang berada di lingkungan SMA Islam Kepanjen sebagai berikut yang dipaparkan oleh Ibu Romlah⁵⁴.

“Jadi Mas strategi BDI itu ada diprogram rutin setiap hari jumat dan tahunan mas, buat yang rutin ada banyak pertama pengembangan hadrah itu ya kayak latihan dan event-event gitu mas, terus ada qiro’ah juga terus keputrian itu khusus yang cewek aja mas cowok enggak mas, nah untuk strateginya ya kayak adanya absen waktu sholat, di ikutkan lomba hadrah agar mereka giat mas”

Dari wawancara dengan bu Romlah di atas bahwa strategi Badan Dakwah Islamiyah terletak di dalam program –programnya yaitu ada dua program yaitu pertama program rutin yang di selenggarakan setiap hari jumat dan program tahunan. Berarti secara tidak langsung setiap minggu itu ada kegiatan keagamaan di SMA Islam Kepanjen karena tidak bisa di pungkiri bahwa SMAI Islam kepanjen sekolah berbasis islam maka dari itu BDI benar-benar memberikan program keagamaan yang efektif serta setara

⁵³ Data arsip sekolah SMA Islam Kepanjen

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kepanjen

dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan bentuk strategi didalam kegiatan tersebut berupa absensi lomba untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Strategi Badan Dakwah Islamiyah yang ada di program terkadang ada yang diminati dan ada juga yang tidak terlalu di minati karena dimasa-masa remaja mereka cenderung hanya mengikuti yang trend pada saat itu dan keinginan masa-masa remaja juga cenderung berpindah-pindah seperti yang dipaparkan oleh siswa salah satu anggota BDI yaitu Zulfikar.⁵⁵

“Jelasnya pasti ada yang paling diminati kak, karena ya teman-teman itu hanya mengikuti yang terkenal-terkenal aja kak kayak hadrah itukan sering keluar kalau ada event gitu ya gitulah kak di pilih yang asik aja tapi kalau program yang gak diminati mereka itu ya gitu sering gak masuk ya ada aja alasannya”.

Menurut observasi peneliti banyak tidaknya peminat itu tergantung program yang dijalankan, ketika peneliti mengamati di lokasi waktu program kajian kitab, dilokasi cenderung sedikit peminatnya akan tetapi waktu program pelatihan hadrah dan diba’, peminatnya cenderung banyak, kecuali program tahunan atau program besar yang membutuhkan susunan kepanitiaan disitu yang biasanya tidak aktif jadi aktif karena secara tidak langsung mereka ingin terlihat aktif didepan teman-temannya atau guru-guru, kalau didalam Bahasa anak muda jaman sekarang itu panjat social, padahal

⁵⁵ Wawancara Dengan Zulfikar selaku siswa anggota BDI pada hari Jumat Tanggal 11 Mei 2018 pukul 15.00 di Musholla SMA Islam Kepanjen

program BDI itu banyak ada program rutin, tahunan dan acara-acara sekolah seperti yang dipaparkan oleh Ibu Romlah⁵⁶.

“Kan ada rutin, tahunan dan acara tertentu se mas, nah kalau yang rutin itu ya kayak yang hari jumat biasanya itu ya ada hadrah, diba’, keputrian. Trs kalau yang tahunan itu ya kayak pondok ramadhon, trs ya diklat anggota baru, ada juga hari besar islam, contohnya ya isra’ mi’raj, idul adha, dan santunan. nah kalau yang acara sekolah itu semisal sekolah ada wisuda itu hadrahnya main disana gitu”.

Menurut hasil pengamatan peneliti dan wawancara peneliti menemukan bahwasannya banyak program BDI dan semua program itu bertujuan membentuk pribadi siswa yang lebih religius.⁵⁷

SMA Islam kepanjen memiliki strategi yaitu suatu program yang dapat meningkatkan mutu religius siswa dalam kegiatan rutin maupun untuk kegiatan hari besar islam yang tidak dipungkiri kegiatan tersebut merupakan program wajib yang dilaksanakan oleh seluruh warga SMA Islam kepanjen. Seluruh program tidak luput dari pengawasan guru agama dan tentunya kepala sekolah yang diikuti semua warga SMA Islam Kapanjen, menurut Bapak sekolah Drs. H. Musoli Haris. M.Pd.

Dengan strategi yang berbentuk kegiatan atau program itu ada suatu kurikulum yang mengaturnya tidak berjalan sendiri, untuk kurikulum itu berupa proposal yang dibuat oleh bagian kurikulum sekolah beserta guru-guru agama. Setelah kurikulum itu sudah diajukan kepada kepala sekolah

⁵⁶ Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kapanjen

⁵⁷ Pengamatan peneliti waktu pelaksanaan kegiatan BDI pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mushola SMA Islam Kapanjen

selanjutnya tinggal di lihat bagaimana tindak lanjutnya apakah program itu berhasil atau tidak yang akan di evaluasi diakhir semester seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁵⁸

“jadi pertama itu, pemilihannya berdasarkan peminatan siswa selanjutnya dicarikan Pembina. Kalau sudah mendapatkan Pembina, diadakan koordinasi perihal tindak lanjut tentang BDI. Kalau sudah fix baru di buat proposal kegiatan dan pelaksanaan yang di laksanakan oleh pembina BDI, guru agama dan siswa.

2. Pelaksanaan Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kapanjen

Dalam suatu pembelajaran pasti yang diutamakan yaitu dalam pelaksanaannya yang mempengaruhi kesuksesan dari suatu metode atau sebuah program. Pelaksanaan program BDI dilakukan secara terjadwal yang di paparkan oleh Ibu romlah.⁵⁹

“pelaksanaanya itu sudah ada jadwalnya mas, kalau yang rutinan itu dilakukan setiap hari jumat jam 1 siang sampek jam 4 sore tapi ya biasa sampek materi selesai semisal materi selesai jam 3 ya itu pulang atau sebaliknya ya gitu mas, terus yang tahunan itu ya sesuai di kalender hari besar islam mas”

Menurut pengamatan peneliti menemukan bahwa program dilaksanakan setelah sholat jum’at yaitu lebih tepatnya jam satu siang yang dilaksanakan di dalam musholla itu hanya kegiatan seperti pelatihan hadrah dan diba’ untuk yang keputrian itu dilaksanakan waktu sholat jum’at sampai jam satu siang.

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Musholi Haris selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis Tanggal 27 September 2018 pukul 09.00 di Kantor Krpala Sekolah SMA Islam Kapanjen

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kapanjen

Mekanisme pelaksanaannya yaitu siswa setelah selesai pembelajaran di sekolah atau jam pulang langsung ke masjid-masjid yang berada di luar lingkungan sekolah dan yang putri berkumpul di musholla sekolah untuk mengikuti program keputrian, sembari menunggu sholat jumat. Dan siswa anggota BDI setelah melaksanakan sholat jum'at langsung menuju musholla dan menunggu pameri dan menyiapkan semua yang diperlukan waktu pelaksanaan kegiatan atau program, setelah selesai mengikuti program dan absensi siswa membereskan peralatan yang digunakan waktu program dan persiapan pulang akan tetapi kalau ada event besar program di nonaktifkan diganti dengan koordinasi dan rapat untuk acara besar tersebut, dan sebaliknya. Seperti yang dipaparkan siswa anggota BDI yaitu Alfiyah.⁶⁰

“iya mas jadi pada dasarnya memang setelah jumat kita kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan ekstra dan bagi yang perempuan itu ikut keputrian wajib walaupun bukan dari anak BDI, untuk materi keputrian itu ya membahas fiqih wanita yang bagi seorang laki- ya jelasnya tidak wajib tau gitu mas”

Dari paparan diatas peneliti mendapatkan program yang menarik yaitu keputrian yang dibina langsung oleh pendamping BDI yang perempuan, untuk materinya itu tentang fiqih wanita yang membahas mulai dari haid sampai cara bersuci juga tentang Sunnah rosul yang dilakukan wanita.

⁶⁰ Wawancara Dengan Alfiyah selaku siswa anggota BDI pada hari Jumat Tanggal 11 Mei 2018 pukul 15.00 di Musholla SMA Islam Kepanjen

3. Dampak Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

Kali ini peneliti akan membahas tentang dampak yang selalu terjadi setelah adanya tindakan. Dampak ada dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negative. Yang pertama akan dibahas oleh peneliti adalah dampak positif. Dampak positif itu seperti siswa yang awalnya belum mengerti agama sekarang lebih bisa mendalami agama. Begitu juga yang awalnya belum membiasakan kegiatan religi menjadi jiwa yang religius, seperti apa yang dikatakan oleh salah satu siswa sebagai berikut:⁶¹

“setelah saya mengikuti BDI wawasan tentang keagamaan saya bertambah yang tadinya saya tidak mengerti baca kitab sekarang sedikit lebih ngerti lah mas di banding dulu gitu lah mas intinya, dan tentang ilmu yang lain atau lebih mengenal apa itu banjari dan musik musik Islamiyah”

Data hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dan digabungkan dengan hasil observasi dari peneliti bahwasanya dampak yang begitu baik yang dirasakan oleh para anggota yang memang pada dasarnya mengikuti BDI atas sadar niat dalam hati bukan dari paksaan atau bukan dari mengikuti teman. Hal itu juga dipaparkan oleh Pembina BDI bahwa anak yang mengikuti BDI lebih unggul dari pada yang tidak mengikuti BDI karena di SMA Islam Kepanjen sendiri ada program hafalan juz amma yang diakhir hafalan siswa mendapatkan sertifikat hafal juz 30 dari sekolah, khataman dan istighosah setiap jumat legi dalam kegiatan tersebut rata-rata yang

⁶¹ Wawancara Dengan Dzulfikar selaku siswa anggota BDI pada hari Jumat Tanggal 11 Mei 2018 pukul 15.00 di Musholla SMA Islam Kepanjen

mendapatkan sertifikat hafal juz 30 rata-rata siswa anggota BDI, seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Romlah.⁶²

“Gini mas, emang yang jadi anggota BDI itu rata-rata mereka menghendel semua yang berbau keagamaan mulai dari di kelas sampai mungkin di lingkungannya sendiri-sendiri, dengan seperti itu mereka lebih percaya diri dan mampu untuk menghendel keagamaan ya tapi yang tingkatan rendah-rendah aja mas, ya kayak mimpin doa dikelas terus khataman disekolahan dan lainnya gitu mas, terus kalau wisuda kan ada penyerahan sertifikat hafal juz 30 dan itu rata-rata yangdapat ya anak-anak BDI ya mungkin karena lingkungannya beda nerekanya berkumpul dengan anak-anak yang lebih religius jadi kayak gitu mas”

Menurut hasil observasi peneliti bahwa semasa sekolah disana memang seperti itu adanya jadi tradisi sertifikat itu masih dipertahankan oleh sekolah dan anak-anak yang mengikuti BDI lebih mempunyai ambisi untuk mendapatkan sertifikat itu dan dukungan lingkungan di BDI lebih kuat dari pada siswa non BDI.⁶³

Lain halnya dengan mereka yang memiliki niat bukan dari hati yang paling dalam hanya mengikuti teman atau paksaan dari orang tua, padahal orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya tetapi mereka yang tidak niat dalam hatinya hanya memanfaatkan untuk berbagai hal seperti pulang-pulang bisa mundur padahal belum tentu mereka mengikuti ekstra bisa jadi kumpul-kumpul teman atau hanya bercanda atau juga mereka “pacaran”. Apabila ada event besar mereka yang intinya tidak niat sungguh sungguh mereka hanya mengambil kesempatan untuk tidak

⁶² Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kepanjen

⁶³ Pengamatan peneliti waktu pelaksanaan kegiatan BDI pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mushola SMA Islam Kepanjen

mengikuti pelajaran dalam arti mengambil kesempatan untuk keluar kelas dengan alasan koordisasi. Seperti paparan dari salah satu teman yang mengetahui hal itu sebagai berikut:

“iya mas emang ada juga yang ikut BDI hanya buat ikut-ikutan aja trs ada juga yang hanya memanfaatkan waktu agar bisa keluar dari rumah atau apapun mas ya intinya Cuma buat main-main aja lah mas”

Hasil dari peneliti menemukan bahwa realita jumlah absensi yaitu sejumlah 51 siswa dan rata-rata hanya sebagian saja yang hadir mengikuti program BDI, ketika peneliti menyudahi observasi dan perjalanan pulang peneliti menemukan anak-anak BDI berada di warung kopi dan peneliti pernah mengenal bahwasannya itu adalah siswa anggota BDI, peneliti menyimpulkan bahwa ada yang memanfaatkan waktu BDI hanya untuk keluar rumah atau kumpul bersama teman-teman sebaya hanya untuk bersenang- senang saja.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui dari bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti inginkan, baik dari hasil observasi, *interview*, maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan bahasan sesuai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian mengkorelasikan dengan teori-teori yang ada kemudian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Maka dari hasil observasi diatas dapat dijadikan suatu bahan untuk mengetahui bagaimana program, pelaksanaan, dan dampak.

A. Strategi Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan hasil obervasi dan analisis peneliti bahwa, SMA Islam Kepanjen dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islamiyah yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah. Tujuan didirikan Badan Dakwah Islamiyah adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius, membentuk karakter Islamiyah, budi pekerti yang baik

dan peduli terhadap sesama dikalangan siswa SMA Islam Kepanjen.⁶⁴

Paparan diatas sejalan dengan pemikiran manajemen islam yaitu sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah, mengakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, dan ebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa . sikap dan perilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dan norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk ditindak⁶⁵

Strategi Badan Dakwah Islamiyah di SMA Islam Kepanjen yaitu dengan menciptakan program-program yang religius yaitu program di peringatan Hari Besar Islam (HBI) contohnya memperingati Idhul adha, seperti sholat Id dan penyembelihan hewan qurban, memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Tahun baru hijrah dan Israj Mi'raj. Disamping itu ada juga program penunjang kegiatan rutin siswa Badan Dakwah Islamiyah (BDI) yaitu keputrian, kajian kitab, pengembangan hadrah dan dhiba', santunan anak yatim piatu, pondok romadhon dan sholat dhuhur berjamaah. Didalam program juga di terapkan strategi agar siswa dalam giat mengikuti Program tersebut contohnya dalam program sholat berjamaah di adakan absensi, program hadrah di ikutkan lomba antar sekolah atau lomba tingkat daerah, akan tetapi hampir semua program menggunakan absensi dan juga

⁶⁴ Pengamatan peneliti waktu pelaksanaan kegiatan BDI pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mushola SMA Islam Kepanjen

⁶⁵ Nata Abuddin, *Manajemen Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: 2012, Kencana) Hlm: 233

absensi itu masuk di dalam nilai rapot sekolah, Dengan melihat strategi dan program Badan Dakwah Islamiyah diatas relevan dengan UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 9 yaitu Pengembangan kepribadian manusia Indonesia yang berwawasn religius berwawasan kebangsaan, peradaban dan kebudayaan Indonesia adalah hal sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu. Cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁶ berdasarkan temuan di tiga latar penelitian, wujud budaya religius meliputi : budaya senyum, salam dan menyapa: budaya saling hormat dan toleran : budaya puasa senin dan kamis: budfaya sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, budaya tadarus Al-qur'an : budaya istighasah dan doa bersama.

Disamping itu peneliti menemukan Strategi Badan dakwah islamiyah dalam menerapkan program tersebut yaitu dengan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan dan juga guru memberikan tindak keras, memberikan hukuman atau sanksi-sanksi akan tetapi semua program memiliki tata tertib yang harus dipatuhi siswa agar di siplin dan tertib mengikuti program tersebut,⁶⁷ paparan diatas relevan dengan teori budaya disiplin disekolah yaitu pencegahan (*prefentif*), agar program sekolah dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib, penindakan (*kuratif*), tata tertib sebagai

⁶⁶ UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 9

⁶⁷ Pengamatan peneliti waktu pelaksanaan kegiatan BDI pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mushola SMA Islam Kepanjen

sarana tercapainya cita-cita harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab, apabila tidak perlu adanya tindakan yaitu dengan pemberian sanksi-sanksi(hukuman). Jadi jelaslah dari uraian diatas, bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman, karena dapat mengetahui mana yang baik ehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang berkarakter untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mandiri dan professional.⁶⁸

Dari sekolah juga memberikan pemberitahuan kepada wali murid terhadap siswanya yang tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah, dengan seperti itu diharapkan mampu menjalin kerja sama antara sekolah dan lingkungan diluar sekolah agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan disekolah. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan struktur sosial yaitu perlu kerja sama antara pihak orangtua, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang religius melalui pemberian motivasi dan teladan bagi anak-anak atau generasi muda, keterlibatan orangtua dalam komite sekolah atau majelis madrasah juga dibutuhkan sebagai sarana yang dapat dijadikan sebagai alat untuk merehabilitasi moral masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

Dengan demikian strategi dan program-program Badan Dakwah Islamiyah seperti diatas, bahwa penerapan nilai-nilai religius telah diterapkan

⁶⁸Adtya Kurniawan Wisnu, *Budaya Tertib Siswa Disekolah (penguatan pendidikan karakter siswa)*, (Sukabumi: 2018, CV jejak) Hlm: 56-57

⁶⁹Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Jakarta: 2018, Kencana) Hlm: 17

di dalam program tersebut yang sesuai dengan nilai agama atau norma agama. Dengan demikian Badan Dakwah Islamiyah mampu mengoptimalkan ekstrakurikuler religius dengan mencetak siswa yang insan kamilah, bisa meredam kenakalan remaja dapat juga menghambat pergaulan yang terjadi di dalam lingkungan siswa tinggal karena factor penghambat pengembangan religius adalah dengan factor eksternal yaitu sikap orangtua, masyarakat yang kurang respect terhadap pendidikan agama islam.

B. Pelaksanaan Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan hasil obervasi dan analisis peneliti bahwa, SMA Islam Kepanjen dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islamiyah yaitu dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah. Dalam Pelaksanaan program Badan Dakwah Islamiyah melalui penjadwalan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah, Pembina dan juga siswa dengan seperti itu siswa dan Pembina mampu meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengikuti dan menjalankan program Badan Dakwah Islamiyah dengan baik dan lancar. Badan Dakwah Islamiyah di atur dan dijalankan sesuai kurikulum dari sekolah dan juga dari koordinasi sekolah beserta Pembina, dengan seperti itu terbukti siswa lebih banyak hadir dari pada yang tidak hadir menurut peneliti melihat data dilapangan dengan metode seperti itu memang sangat efektif untuk meningkatkan kehadiran siswa. Dukungan semua pihak yang terlibat dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah mampu mewujudkan pelaksanaan yang baik dan konsisten ini

sama halnya yang dijelaskan oleh Muhaimin⁷⁰, bahwasannya dalam upaya mengembangkan PAI dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religius culture* tersebut dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islamiyah sebagai berikut: dibagi menjadi 2 pertama kegiatan rutin yang diadakan setiap hari jumat yaitu sebagai berikut:

1. Keputrian, diadakannya kegiatan keputrian menurut Ibu Romlah⁷¹, karena dimasa remaja masalah wanita lebih kompleks dari pada wanita di perlukan edukasi tentang fiqih wanita, untuk menjaga dirinya, dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan hak dan kewajiban wanita contohnya edukasi tentang haid, hijab dll, namun tidak berhenti di situ juga siswi-siswi juga di ajarkan keterampilan misalnya, edukasi memasak, menjahit dll. Yang bisa menjadi pekerjaan seorang wanita.
2. Kajian kitab, adalah kegiatan pembelajaran kitab yang di lakukan oleh Pembina dan di dengarkan oleh siswa dilakukan setiap hari jumat pukul 14.00 sampai dengan 15.00 diharapkan siswa mampu menyerap materi kitab dengan baik dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Shalat dhuhur berjamaah, sholat berjamaah setiap hari dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah SMA Islam Kepanjen pada jam sholat dhuhur

⁷⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: 1999, Pustaka Pelajar) hlm. 294

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kepanjen

atau pada jam-jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa menjaga sholatnya dan terbiasa sholat diawal waktu dan diharapkan tertanamnya sifat disiplin dalam beraktifitas.

Pelaksanaan program Badan dakwah islamiyah dilakukan oleh guru agama dan juga petugas khusus yang sesuai dengan program tertentu semisal Hadrah dll, dengan melibatkan petugas khusus atau guru ekstrakurikuler diharapkan siswa bisa menambah ilmu semakin luas. Hal ini juga relevan dengan manajemen siswa yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler guru terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatannya ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kesiswaan.⁷²

Dalam pelaksanaan event tahunan dalam hari besar islam badan dakwah islamiyah menrapkan ciri-ciri program yang baik contohnya memperjelas sasaran event yang akan berlangsung, memaksimalkan kinerja semua anggota yang dibutuhkan, meminimalisir biaya yang di perlukan dalam setiap event, membuat proposal kegiatan bertujuan untuk

⁷² Anwar Sudirman, *Management of student development (perpektif Al-qur'an dan As-Sunnah)*. (Riau:2015, Yayasan Indragiri) hlm. 47-48

memperjelas kegiatan kepada sekolah dan juga memikirkan manfaat atau tujuan diadkannya event tersebut. Pada intinya agar disetiap event memiliki laporan yang jelas, bersih, dan kesuksesan didalam sebuah event. Paparan ini sejalan dengan teori ini suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri kejelasan sasaran yang dikehendaki, kepastian jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya, besarnya biaya yang diperlukan beserta sumbernya, kejelasan jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan dan tenaga kerja yang dibutuhkan baik ditinjau dari segi jumlahnya maupun dilihat dari sudut kualifikasi serta keahlian dan keterampilan yang diperlukan.⁷³

C. Dampak Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan religius siswa di SMA Islam Kepanjen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dalam suatu organisasi pasti adanya dampak yang ditimbulkan dari segi internal ataupun eksternal.⁷⁴ Dampak sendiri menurut Bahasa adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negative. Sedangkan perbedaan dengan pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi pengaruh atau dampak itu adalah keadaan yang

⁷³ Alyakin Dachi Rahmat, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (suatu pendekatan konseptual)*. (Yogyakarta:2017, CV budi utama) hlm. 135

⁷⁴ Pengamatan peneliti waktu pelaksanaan kegiatan BDI pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 15.00 di Mushola SMA Islam Kepanjen

dimana suatu keadaan ada hubungan timbal balik ataupun hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.⁷⁵

Pengertian dampak adalah keinginan untuk membujuk, menyakini, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Dampak secara sederhana adalah suatu yang didapatkan setelah kita melakukan sesuatu bisa jadi positif ataupun negative. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan sebagai pengawasan internal.⁷⁶ Seorang pemimpin serta anggota organisasi sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah sesuatu yang mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.⁷⁷ Sedangkan positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa melalui usaha- usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada

⁷⁵ <https://kbbi.web.id/pengaruh>

⁷⁶ Sudiarta Nyoman , Eka Wirawan Putu, *Daya tarik Wisata Jogging Track*, (Bali:2018, Nilacakra) hlm 42

⁷⁷ Ibid hlm 42

yang negatif. Dan menimbulkan pikiran yang positif, pengertian berfikir positif adalah (*tafkir al-ijabiy*) adalah istilah yang tersusun dari dua kata: berfikir dan ijabiy. Berfikir (*tafkir*) ditinjau dari sudut bahasa artinya berfikir mengenai suatu perkara, memikirkan suatu pikiran mempergunakan akalanya dalam suatu urusan, menetapkan sebagian yang diketahui agar dapat sampai pada sesuatu yang tidak diketahui. Dan menggunakan akal sehat untuk menemukan hal yang positif⁷⁸

Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Munir⁷⁹ menurut beliau siswa yang mengikuti badan dakwah Islamiyah lebih focus, rajin dan lebih senang mengikuti kegiatan amaliyah atau kegiatan keagamaan. Selain itu siswa menjadi disiplin, bertambahnya pengetahuan siswa tentang keagamaan. Siswa juga mampu untuk ikut andil dalam kegiatan kepanitiaan disekolah maupun di luar sekolah yang dibuktikan dengan kepanitiaan di Masjid Baiturrahman Kepanjen yang merupakan masjid yang terbesar yang ada di Kepanjen bisa disebut masjid jami', kegiatan

⁷⁸ Utama Winda, *Tentang Ta'aruf*, (Ponorogo, 2018, Uwais Inspirasi Indonesia) hlm 17

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Munir selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 22 Oktober 2018 pukul 15.00 di Mahad SMA Islam Kepanjen

tersebut meliputi santunan anak yatim, pengajian besar dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Sama halnya yang sudah di paparkan oleh Bu Romlah⁸⁰ bahwa anak BDI memiliki hafalan yang baik karena anak BDI ini sudah pengaruh lingkungan jadi secara otomatis mereka mempunyai pemikiran keagamaan yang lebih baik. Seperti yang tercantum dalam buku *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* menyatakan bahwa upaya dalam mewujudkan nilai religius disekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak didukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, karyawan, siswa bahkan para orang tua siswa. Mereka dalam Bahasa manajemen disebut sebagai pelanggan internal pendidikan.⁸¹ Semua jenis pelanggan ini adalah hal penting yang harus dikenali oleh lembaga pendidikan atau kepala sekolah untuk kerja sama antara supervisor (penyedia) dan pelanggan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang dapat memuaskan para pelanggan pendidikan. Agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, maka diperlukan pelibatan secara optimal semua komponen tersebut.⁸² Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari kegiatan Badan Dakwah Islamiyah adalah siswa mampu menciptakan lingkungan yang religius, dengan seperti itu terciptalah kondisi siswa yang baik, disiplin, rajin, dan memperbanyak ilmu keagamaan, disamping itu siswa lebih aktif terharap

⁸⁰Wawancara Dengan Ibu Romlah selaku Guru Agama pada hari Jumat Tanggal 07 September 2018 pukul 14.00 di Mahad SMA Islam Kepanjen

⁸¹ Stephen Murgatroyd dan Colin Morgan, *total Quality Management at the School*, (USA: Open University Press, 193), 6

⁸² Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius disekolah*. (Malang:UIN-MALIKI PRESS 2010) hal. 142

segala kegiatan baik kegiatan KBM atau kegiatan formal lainnya, siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia⁸³ dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dalam artian dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.⁸⁴ berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu. Menurut winda adwlia pikiran negatif di sebabkan oleh konstruksi persepsi seseorang berdasarkan atas sistem keyakinan, cara pandang, atau cara seseorang menelaah suatu permasalahan.⁸⁵

Maka dari irtu hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dzulfikar⁸⁶ bahwasanya dalam ektra BDI ini bisa dimanfaatkan oleh sebagian anak untuk pulang terlambat dengan alasan mengikuti ektra

⁸³ Kamus besar Bahasa Indonesia

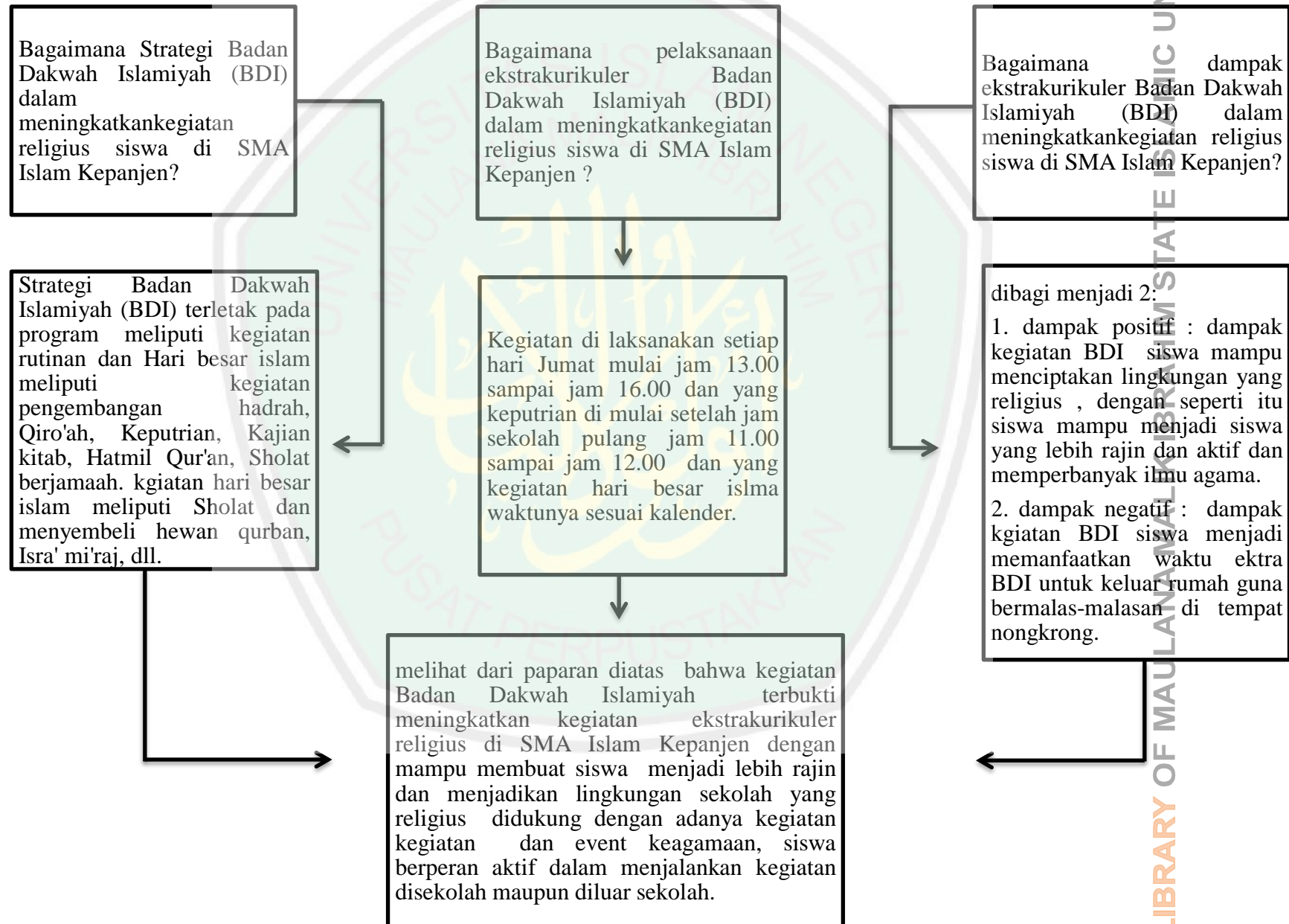
⁸⁴ Sudiarta Nyoman , Eka Wirawan Putu, *Daya tarik Wisata Jogging Track*, (Bali:2018, Nilacakra) hlm 42

⁸⁵ Adelia winda, *kehebatan berfikir positif*, (yogyakarta: 2011, sinar kejora) hlm 60

⁸⁶ Wawancara Dengan Dzulfikar selaku siswa anggota BDI pada hari Jumat Tanggal 11 Mei 2018 pukul 15.00 di Musholla SMA Islam Kepanjen

padahal belum tentu mereka melakukan ekstra BDI ada yang berkumpul dengan teman-temannya atau nongkrong di warung makan. Lain halnya ketika ada acara besar mereka tiba-tiba bermunculan untuk dijadikan anggota kepanitiaan yang bisa di bilang adalah anggota musiman, karena bisa jadi ketika mereka ada dalam suatu kepanitiaan maka bisa dibilang anak *Hits* dalam Bahasa anak sekarang ada juga yang mengikuti kepanitiaan agar dapat keluar kelas untuk mengikuti koordinasi agar tidak mengikuti pelajaran terlebih pelajaran yang mereka tidak sukai. Jadi kesimpulan diatas dampak negative dari kegiatan Badan Dakwah Islamiyah adalah siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah pada waktu kegiatan untuk mereka gunakan bersenang-senang saja, selepas itu mereka juga memanfaatkan jam koordinasi BDI untuk meninggalkan jam KBM sehingga mereka ketinggalan mata pelajaran.

BAGAN 5.1 KESIMPULAN PENELITIAN



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, memaparkan data, dan kemudian menganalisanya, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Badan Dakwah Islamiyah di SMA Islam Kepanjen terletak di dalam program-programnya meliputi berbagai jenis strategi mulai dari absensi hingga pendekatan siswa dan orang tua agar dapat menjadikan siswa lebih aktif lagi. Sedangkan untuk programnya sendiri Sangatlah beragam yaitu program di peringatan Hari Besar Islam (HBI) contohnya:
a) memperingati Idhul adha, seperti sholat Id dan penyembelihan hewan qurban. b) memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. c) Tahun baru Hijriyah. d) Israj Mi'raj. Program penunjang kegiatan rutin dan tahunan siswa Badan Dakwah Islamiyah (BDI) yaitu: a) Keputrian. b) Kajian kitab. c) Pengembangan hadrah dan dhiba'. d) Santunan anak yatim piatu. e) Pondok Ramadhan. f) Sholat dhuhur berjamaah. g) Sholat Tarawih berjamaah. h) Hatmil Qur'an. i) Diklat anggota baru.
2. Dalam Pelaksanaan program Badan Dakwah Islamiyah melalui penjadwalan yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara pihak sekolah, Pembina dan juga siswa dengan seperti itu siswa dan Pembina

mampu meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengikuti dan menjalankan program Badan Dakwah Islamiyah dengan baik dan lancar.

3. Dampak dari Badan Dakwah Islamiyah di bagi menjadi 2 yaitu : a) Dampak positif, Bahwa dampak positif dari kegiatan Badan Dakwah Islamiyah adalah siswa mampu menciptakan lingkungan yang religius, dengan seperti itu terciptalah kondisi siswa yang baik, disiplin, rajin, dan memperbanyak ilmu keagamaan, disamping itu siswa lebih aktif terhadap segala kegiatan baik kegiatan KBM atau kegiatan formal lainnya, siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan memiliki budi pekerti yang baik. b) Dampak negatif, siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan sekolah pada waktu kegiatan untuk mereka gunakan bersenang-senang saja, selepas itu mereka juga memanfaatkan jam koordinasi BDI untuk meninggalkan jam KBM sehingga mereka ketinggalan mata pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Hendaknya guru terus meningkatkan ketrampilan mengajar, dalam mengajar siswa kecerdasan musikal, dan meningkatkan media yang digunakan agar terciptanya suatu pembelajaran yang lebih menarik dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih baik dalam segi tulisan ataupun penelitian.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, 2012, *Manajemen Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Kencana.
- Al-Qur'an dan terjemahan
- Atik Catur Budiati, 2009. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Basyiruddin Usman dan Syarifuddin Nurdin, 2002. *Guru Profesiaonal dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Convelo G. Cevilla, dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Data arsip sekolah SMA Islam Kepanjen
- Depag. RI, 2001. *Kendali Mutu Pendidkan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Edisi II.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI No. 2o Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- H. Baharuddin, dkk, 2007. *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*. Malang: Depatemen Agama Universitas Islam Malang (UIN) Malang.

Kamus besar Bahasa Indonesia

Kurniasih Imas, 2010, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*,

Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Muhaimin, 1999, *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nyoman Sudiarta, Putu Eka Wirawan, 2018, *Daya tarik Wisata Jogging Track*,

Bali: Nilacakra

Primyastanto Mimit, 2016. *Evapro (evaluasi proyek) Teori dan Aplikasi pada usaha pembesaran ikan sidat (anguilla sp)*, Malang: UB press.

Rahmat Alyakin Dachi, 2017, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (suatu pendekatan konseptual)*, Yogyakarta: CV budi utama

Rofaah, 2016. *Akhlak Keagamaan Kelas XII*, Yogyakarta: Deepublish.

Sahlan, Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius disekolah*, Malang: UIN-

MALIKI PRESS

Sudirman Anwar, 2015. *Management Of Student Development Perspektif Al-*

Quran dan As-Sunnah, Riau, Yayasan Indragiri.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:

Alfabeta CV.

Stephen Murgatroyd dan Colin Morgan, *total Quality Management at the School*, (USA: Open University Press, 193), 6

Tajiri Hajir, 2015, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan*

Praktis, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Tim dosen PAI, 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*,

Yogyakarta: Deepublish.

Utama Winda, *Tentang Ta'aruf*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia

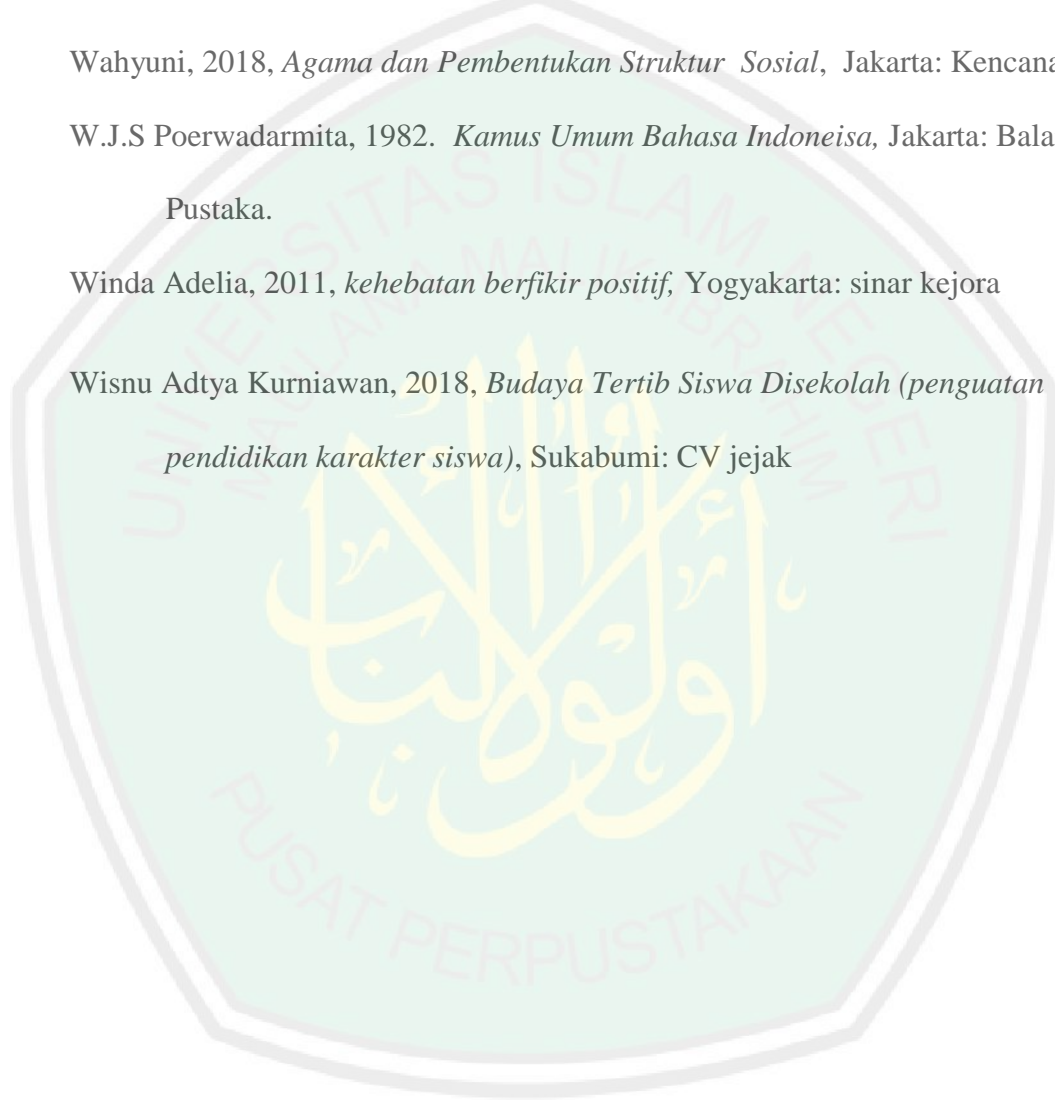
UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 BAB IV Pasal 9

Wahyuni, 2018, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, Jakarta: Kencana

W.J.S Poerwadarmita, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indoneisa*, Jakarta: Balai Pustaka.

Winda Adelia, 2011, *kehebatan berfikir positif*, Yogyakarta: sinar kejora

Wisnu Adtya Kurniawan, 2018, *Budaya Tertib Siswa Disekolah (penguatan pendidikan karakter siswa)*, Sukabumi: CV jejak





LAMPIRAN I
BUKTI KONSULTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Romi Amiruddin
NIM : 14110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA.
Judul Skripsi : Strategi Badan Dakwah Islamiyah dalam Meningkatkan Kegiatan Ektrakurikuler Religius Siswa di SMA Islam Kepanjen

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	5 Maret 2018	Konsultasi bab I, II, III	
2.	12 Maret 2018	Revisi bab I, II, III	
3.	13 Maret 2018	Acc bab I, II, III	
4.	1 Agustus 2018	Konsultasi bab VI	
5.	10 September 2018	Konsultasi bab V	
6.	20 November 2018	Revisi bab VI dan V	
7.	21 November 2018	Acc bab VI dan V	
8.	22 November 2018	Konsultasi bab I, II, III, VI, V, VI	
9.	23 November 2018	Acc skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



LAMPIRAN II
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1382 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 April 2018

Kepada
Yth. Kepala SMA Islam Kapanjen Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Romi Amiruddin
NIM : 14110090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Strategi Badan Dakwah Islam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa di SMA Islam Kapanjen Kabupaten Malang**
Lama Penelitian : **April 2018** sampai dengan **Juni 2018**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

D. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LAMPIRAN III
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN

TERAKREDITASI "A"

NSS.: 302051816001 NDS.: 3005130703 NPSN.: 20517837

ALAMAT : JL. DIPONEGORO 152 TELP.(0341) 395840 FAX.(0341) 391905 ARDIREJO - KEPANJEN - MALANG

E-mail : sma.islam.kepanjen@gmail.com Website : www.smaisaka.com

Nomor : 212 / I05.27 / SMAM 14 / O / VI / 2018

20 Juni 2018

Lamp. : -

Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada

Yth. : Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-

TEMPAT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen, menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : MOH. ROMI AMIRUDDIN
NIM : 14110090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian tentang "Strategi Badan Dakwah Islamiyah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius Siswa di SMA Islam Kepanjen" pada tanggal 18 April s.d. 20 Juni 2018 untuk Persyaratan memenuhi Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat digunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd.

Pembina Tingkat I

NIP.: 19601213 198803 1 006



LAMPIRAN IV
PROFIL SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH

A. PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

- 1.1. Nama : SMA ISLAM KEPANJEN
Nomor Statistik Sekolah : 302051816001
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20517837
- 1.2. Alamat : Jl. Diponegoro 152 Telp. (0341)
395840 / 65163
Kelurahan : Ardirejo
Kecamatan : Kepanjen
Kabupaten : Malang
Propinsi : Jawa Timur
- 1.3. Sekolah berdiri : 1985
- 1.4. Status : Swasta
- 1.5. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 1.6. Jenjang Akreditasi : A
- 1.7. Rekening Sekolah :
Nama BANK / Nomor Rekening : BNI / **0297237496**
- 1.8. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.745.994.4-654.000

2. Identitas Yayasan

- 2.1. Nama Yayasan Penyelenggara : YPI "HASYIM ASY'ARI"
- 2.2. Alamat : Jl. Sultan Agung No.71 Telp.
085103614761
Kel. Kepanjen, Kec. Kepanjen,
Kab. Malang.
- 2.3. Akte Pendirian : No. 8 / 1959 Tanggal : 3
Januari 1959

2.4. Kelompok Yayasan : LEMBAGA PENDIDIKAN “
MA’ARIF “

3. Identitas Kepala Sekolah

3.1. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd
3.2. Alamat : Jl. Sido Utomo Indah RT.04
RW.02 Ngadilangkung, Kec.
Kepanjen, Kab. Malang,
3.3. Nomor Telp. / HP : (0341) 3903326 /
081333266375

4. Fasilitas Sekolah

4.1. Tanah dan Halaman.
Tanah sekolah sepenuhnya milik YPI Hasyim Asy’ari Kepanjen.
Luas areal seluruhnya 8.332 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh
pagar sepanjang 1.280 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMA Islam Kepanjen

Status : Milik sendiri
Luas tanah : 8.332 m²
Luas bangunan : 1.744 m²
Pagar : 1.280 m²

4.2. Gedung Sekolah.
Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk
menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung Sekolah SMA Islam Kepanjen.

Luas Bangunan : 1.744 m²
Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik
Ruang TU : 1 Baik
Ruang Guru : 1 Baik
Ruang Kelas : 18 Baik

Ruang Lab. IPA	:	1	Baik
Ruang Lab. Bahasa	:	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	:	1	Baik
Ruang Perpustakaan	:	1	Baik
Ruang Musik	:	1	Baik
Ruang UKS	:	1	Baik
Mushola	:	1	Baik
Ruang OSIS	:	1	Baik
Lapangan Basket	:	1	Baik
Lapangan Bola Voli	:	2	Baik
Lapangan Sepak Bola	:	1	Baik
Lompat Jauh	:	1	Baik
Kamar Mandi / WC Guru	:	2	Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	:	11	Baik

B. DATA SISWA

NO.	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	X	1	BHS	2	20	22
		3	IPA	24	49	73
		2	IPS	19	36	55
2.	XI	1	BHS	9	22	31
		3	IPA	18	67	85
		2	IPS	21	40	61
3.	XII	1	BHS	4	17	21
		3	IPA	16	59	75
		2	IPS	18	32	50
	JUMLAH	18		131	342	473

C. PERSONIL SEKOLAH

Jumlah seluruh personil sekolah sebanyak 62 orang, terdiri dari kepala sekolah, guru 46 orang, tata usaha 4 orang, petugas perpustakaan 2 orang, penjaga/satpam 4 orang, pesuruh 5 orang dengan formasi sebagai berikut:

1. Pendidikan

No.	Jenis Ketenagaan	L	P	Pendidikan			Status			Masa Kerja		
				<S1	S1	S2	G T Y	D P K	G T T	< 5 Thn.	5 – 10 Thn.	> 10 Thn.
1.	Pendidikan	26	21	2	37	8	28	6	13	8	12	27

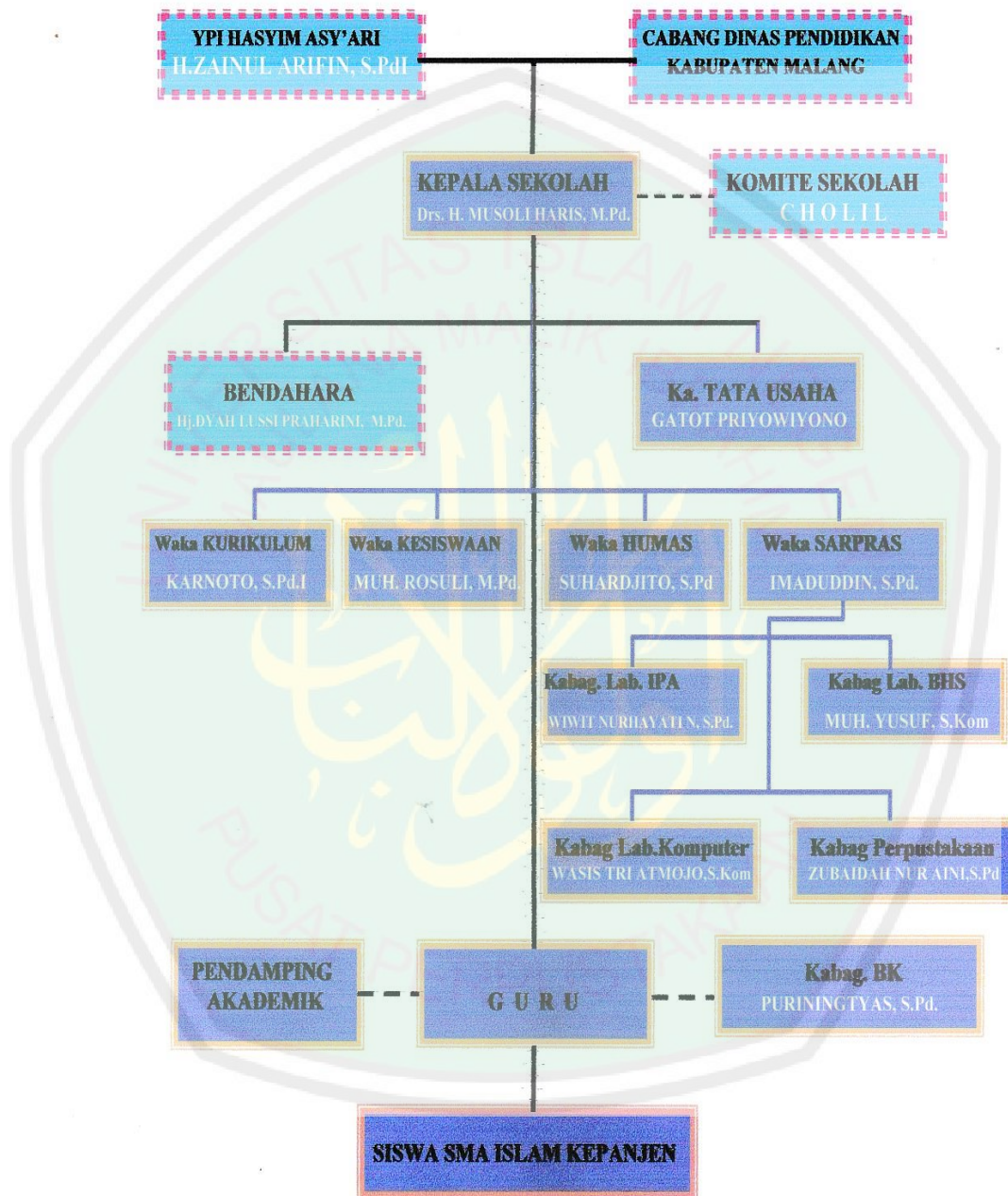
2. Kependidikan

No.	Jenis Ketenagaan	L	P	Pendidikan			Status			Masa Kerja		
				<SMP	SMP	SMA	P T Y	D P K	P T T	< 5 Thn.	5 –10 Thn.	> 10 Thn.
Kependidikan	14	1	1	7	7	15	-	-	7	2	6	



LAMPIRAN V
STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM
KEPANJEN

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA ISLAM KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN : 2018-2019**



KETERANGAN :

— G A R I S


- - - G A R I S K O O R D I N A S I



LAMPIRAN VI
SUSUNAN ORGANISASI BADAN
DAKWAH ISLAMIYAH SMA ISLAM
KEPANJEN

SUSUNAN ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAMIYAH SMA ISLAM KEPANJEN

2018 – 2019



Pelindung	: Drs.H.Musoli Haris, M.Pd.
Pembina	: 1. Jakfar Shodiq, S.Ag. 2. Drs. Moh Munir 3. Romlah, S.Pd.
Ketua Umum	: Achmad Zuldikar Abdillah Nasution
Wakil Ketua	: Muhammad Abrar
Koordinator Putra	: Yanuar Bara Al Fatah
Wakil Koordinator	: Rifky Ahmad Fauzi Februansyah
Koordinator Putri	: Athaya Afif Nurjanah
Wakil Koordinator	: Eva Lisdiana
Sekretaris 1	: Uswatun Kasanah
Sekretaris 2	: Alifia nur faradila
Bendahara 1	: Rizka Hafidhoh Isnania
Bendahara 2	: Khofidhotul Isnania



LAMPIRAN VII
DAFTAR NAMA ANGGOTA BADAN
DAKWAH ISLAMIYAH SMA ISLAM
KEPANJEN

DAFTAR NAMA ANGGOTA BDI SMA ISLAM KEPANJEN

NO	NAMA	KELAS
1.	ADINDA SYAHADAH	XI IIS 2
2	AHMAD KHOIRUL	XI IBB
3	AHMAD FARHAN ALHAMID	XI IBB
4	AHMAD ZULFIKAR ABDILLAH NASUTION	XI IBB
5	ALIFIA NUR FARADILA	XI MIA 2
6	AMALIA NUR MAYA	XI MIA 3
7	ANDIN TRI KUSBIANTO	XI IIS 1
8	APRILYA YAYAN	XI MIA 3
9	APRILianto	XI IIS 1
10	APRINIDO ALFA KUSUMA	XI MIA 1
11	ATHAYA AFIF NUR JANNAH	XI MIA 1
12	AYUNA AFIDATUL LUTFIA	XI IIS 1
13	DEWI SEKAR	XI MIA 2
14	EVA LISDIYANA	XI MIA 1
15	HABIB DIMAS ANDRIAN PANGESTU	XI IBB
16	HANIATUL MABRURO	XI MIA 1
17	FAHRUL BAHARUDDIN	XI MIA 2
18	ILMIYATUL K	XI MIA 3
19	JAMILATUL	XI IIS 1
20	KHAFIDHOTUL ISNANIA	XI MIA 3
21	KHAIRA FIKRI ERBAYANTI	XI IIS 1
22	KHOLIFATUL BADRIYAH	XI MIA 2
23	LAILI NUR FADILAH	XI MIA 2
24	LUTFIA	XI IIS 1
25	MAULANA AKBAR	XI IIS 2
26	MIFTACHUL JANNA	XI MIA 3
27	MUHAMMAD ABRAR	XI IIS 1
28	MUHAMMAD AFRIZAL	XI MIA 1
29	MUHAMMAD DIRGA	XI IIS 1
30	MUHAMMAD KAMAL FASA	XI IBB
31	MUHAMMAD RIZKI ABROOR	XI IIS 1
32	NIA ZAIROTUN	XI IIS 2
33	NICO DIMAS	XI MIA 3
34	NISANA	XI IBB
35	NUR HAFIZAH	XI IIS 1
36	NURUL ATIKA	XI IIS 2
37	RASENDRIA	XI IIS 2
38	RATNA LITYA NASTITI	XI MIA 2
39	RIFKY AHMAD FAUZI FEBRUANSYAH	XI MIA 1
40	RIFKY RAHMANTO	XI IIS 1
41	RIZKA HAFIDHOH	XI MIA 3
42	RIZKY ARYA FEBRIANTO KOTO	XI IBB
43	SATRIA	XI IIS 1

44	SHAKILA	XI MIA 2
45	SILVI YULIA DAMAYANTI	XI MIA 2
46	ULUM FARIDA	XI IBB
47	USWATUN HASANAH	XI MIA 3
48	VINANTI RIZKA	XI MIA 2
49	YAHYUN NADHIFAH	XI MIA 1
50	YANUAR BARA	XI MIA 2
51	YUSTIKA TATAN PRATIWI	XI IIS 2

**DAFTAR NAMA ANGGOTA BDI SMA ISLAM KEPANJEN
KELAS X**

NO	NAMA	KELAS
1.	MUHAMMAD FAJAR ABDULLAH	X MIA 1
2.	SANDI SALOKA	X MIA 1
3.	MUHAMMAD SYAIFUDDIN	X MIA 1
4.	MUHAMMAD AUTHOR	X MIA 1
5.	DEWI SYIFA'UL QOLBI	X MIA 1
6.	HANUM DINDA AYU FARDILA	X IBB
7.	NAILATUS ZAHRA	X IBB
8.	BUDI HARIYANTO	X IBB
9.	NINING DEWI MAULIDA	X MIA 2
10.	AHMAD ROMI ALFA HIDAYAH FAUZI	X MIA 2
11.	RAUF FADIL AL AUFU	X MIA 2
12.	DIMAS LAHURI RAFENDRA AJISAKA	X MIA 2
13.	MUHAMMAD AKBAR HAKIM	X MIA 2
14.	DEAH AYU	X IIS 1
15.	AHMAD NUR ZUBAIDILLAH	X IIS 1
16.	MUAHMAD BHRUL MAHASIN	X MIA 2
17.	DIAN ANGELIA PUTRI	X MIA 2
18.	SELY KURNIA	X MIA 2
19.	AISYAH PUTRI SAPI'I	X MIA 3
20.	DEWI LAILATUL R	X MIA 3
21.	QOLBI SHOFIATUL YUFINDAR	X MIA 3
22.	ZELLA ANGGARISTA	X MIA 3
21.	ARGITA RISKI RAMDANIA	X IIS 1
22.	DIVANDA SALSABILA ROSADI	X IIS 1
23.	UNI KHASANAH	X MIA 2
24.	ZAYYAN AISYAH	X IIS 1
25.	LAKSMI IRWANIL WARDANA	X IIS 2
26.	SALSABILA AZZAHRA	X IIS 2
27.	FARADINA NUR LAILI	X IIS 2
28.	KAMELIA RISKI	X IIS 2
29.	FIRDAUSIA SALSABILA	X IIS 2
30.	LULUK LATHIFAH	X MIA 3



LAMPIRAN VIII
PROPOSAL KEGIATAN BADAN DAKWAH
ISLAMIYAH SMA ISLAM KEPANJEN

PROPOSAL
KEGIATAN MAULID NABI 1440 H
BDI 2018/2019



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM KEPANJEN

Jl. Diponegoro 152 Tlp. 395840 Ardirejo-Kapanjen-Malang



PANITIA PERINGATAN MAULID NABI 1440 H BDI SMA ISLAM KEPANJEN



*Jl. Diponegoro 152 Telp.0341 395840 (Po. Box 27) Ardirejo – kepanjen –
Malang*

I. LATAR BELAKANG

Nabi Muhammad adalah nabi akhir zaman yang selalu menjadi panutan yang tak akan pernah ada yang mengingkari kebenarannya. Beliau yang menuntun seluruh umat manusia menuju jalan yang terang benderang yang selalu disinari dengan cahaya islam. Dengan perjuangan beliau umat manusia bangkit dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang dengan cahaya islam. Karena beliau jugalah seluruh manusia yang ada di bumi ini selamat dari kehancuran serta dengan kelahiran nabi akhir zaman ini terciptalah aturan-aturan islam yang penuh dengan keharmonisan, persaudaraan, dan keseimbangan dengan terhapusnya perselisihan, pertikaian, dan peperangan.

Betapa luar biasa jasa Nabi Muhammad saw kepada seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Maka sudah sepantasnya kita sebagai umatnya untuk selalu mengenangnya dan berusaha sekuat tenaga untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh beliau. Karena apa yang telah dikatakan, dilakukan, dan ditetapkan oleh beliau telah menjadi sumber dasar segala hukum islam setelah Al Qur'an yang sudah tidak diragukan kebenarannya. Karena dengan selalu mengikuti apa yang telah diajarkan kepada kita maka kita akan diakui sebagai umat beliau kelak di Hari Kiamat.

Salah satu cara untuk menunjukkan kecintaan kita kepada Nabi Besar Muhammad saw adalah dengan selalu mengenang hari kelahiran beliau. Maulid Nabi Muhammad merupakan bentuk penghargaan yang sangat besar kepada beliau dan kita harus bangga memiliki hari besar ini. Maulid Nabi yang diadakan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awwal tidak hanya dirayakan dengan hura-hura saja, tetapi momen ini harus dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kecintaan muslim kepada Nabi Muhammad saw. Serta juga sebagai ajang untuk meningkatkan prestasi dan potensi umat islam yang akhirnya dapat menjadi umat yang kuat. Kuat yang tidak hanya berarti fisik saja, tetapi kuat dalam artian yang sangat luas yaitu kuat pengetahuannya, wawasan keilmuannya, ekomoninya, dan semua aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga akhirnya tercipta sebuah generasi yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan harapan beliau. Dan akhirnya semoga kita semua dijadikan sebagai umat yang mendapat syafa'at dari beliau kelak di hari yang tidak akan ada syafa'at kecuali dari beliau.

II. Tujuan Kegiatan

1. Memperingati kelahiran Nabi besar Muhammad SAW dengan kegiatan yang positif dan islami
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
3. Menambah jiwa kerohanian siswa-siswi SMA Islam Kepajen.
4. Menjalin tali silaturahmi.
5. Menanamkan nilai-nilai agama, dan akhlak mulia.

III. Nama Kegiatan

“ PERINGATAN MAULID NABI 1440 H“

IV. Peserta

Jamaah Syahatain dan seluruh keluarga besar SMA ISLAM KEPANJEN

V. Hasil yang diharapkan

1. Siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketawannya kepada Allah Swt.
2. Siswa dapat menambah pengetahuan, pemahaman ajaran agama Islam dengan baik.

VI. Susunan Acara

1. Pembukaan
2. Pembacaan Asma' Badar dan Sholawat Diba'
3. Sambutan-sambutan
4. Maulidoh Hasanah
5. Penutup dan doa

VII. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan : Peringatan Maulid Nabi 1440 H dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Sabtu , 16 Rabi'ul awwal 1440 H/ 24 November 2018

Waktu : 19 : 00 – selesai
Tempat : SMA ISLAM KEPANJEN

VIII. Penutup

Demikianlah proposal ini dibuat untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga Allah SWT meridlo'i amal perbuatan kita, aamiin.

Terlampir 1

Pemasukan :

Infaq keliling

Anggaran yang dibutuhkan untuk **Maulid nabi** adalah sebagai berikut :

No	Item Pekerjaan	Perkiraan Biaya (Rp.)
1	Sewa terop 6 @ Rp.200.000	Rp.1.200.000
2	Sewa desel dan sound system,lampu	Rp.1.500.000
3	Bisyaroh Kyai	Rp. 250.000
4	Lengseran 170 buah @ 20.000	Rp.3.400.000
5	Prasmanan kyai/ ulama/ undangan khusus 70 orang @ Rp. 25.000	Rp.1.750.000
6	Air minum gelas 20 dus @ Rp.29.000 x 20	Rp. 580.000
7	Berkatan 50 orang @ Rp.35.000 x 50	Rp.1.750.000
8.	Dokumentasi / ATK	Rp. 500.000
	JUMLAH	Rp.10.930.000

Terlampir 2

SUSUNAN KEPANITIAN

KEGIATAN PONDOK RAMADHAN 1439 H

1. Penanggung Jawab Sekolah : Drs. H. Musoli Haris, M.Pd (Kepala Sekolah)
2. Pembina Kesiswaan :
 1. Mohammad Rosuli, S.Pd (Waka)
 2. Jakfar Sodik, S.Ag (Pembina BDI)
 3. Drs. M. Munir (Pembina BDI)
 4. Romlah S. Pd. I (Pembina BDI)
3. Ketua :
 1. Rifky Rahmato
 2. Muhammad Fajar A.
4. Sekretaris :
 1. Nailatus Zahra
 2. Laili Nur Fadhilah
5. Bendahara :
 1. Hanum Dinda
 2. Miftachul Jannah

SEKSI-SEKSI

1. Perlengkapan

Kordinator : M. Syaifuddin

Anggota : 1. Rizky Arya
2. Kamal Fasa
3. M.Afrizal Fahrezi

2. Dokumentasi

Kordinator : Yanuar Bara

Anggota : 1. Budi Harianto

3. Acara

Koordinator : Nia Zaherotul

Anggota : 1. M. Author

4. Konsumsi

Koordinator : Divanda Salsabila

Anggota : 1. Khaira Fikri

2. Nining Dewi



5. Penata Jamaah

Putra

Koordinator : Rauf Fadil

Anggota : 1. M. Hamzah Nur

Putri

Koordinator : Zayyan Aisyah

Anggota : 1. Argita Rizki





PANITIA PERINGATAN MAULID NABI



1440 H

BDI SMA ISLAM KEPANJEN

Jl. Diponegoro 152 Telp.0341 395840 (Po. Box 27) Ardirejo – kepanjen – Malang

LEMBAR PERSETUJUAN KEGIATAN MAULID NABI 1440

SMA ISLAM KEPANJEN

Ketua Osis
Sekertaris

Ketua Pelaksana

Satria Dwi Aprilian
Laili Nur F.

Rifqi Rahmanto

Waka Kesiswaan

Mengetahui,

Pembina

BDI

H.M. Rosuli, S.Pd,M.Pd

Sodik, S.Ag

Jakfar

Menyetujui,
Kepala SMA Islam Kepanjen

Drs. H. Musholi Haris, M.Pd.

Pembina Tingkat I

NIP. 19601213198831006



LAMPIRAN IX
INSTRUMEN WAWANCARA

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Rumusan masalah I :

1. Bagaimana Strategi Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan Religius siswa di SMA Islam Kepanjen ?

Wawancara :

1. Bagaimana Strategi yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islamiyah di SMA Islam Kepanjen ?
2. Bagaimana jadwal program tersebut?
3. Apa saja program yang tidak terlaksana di SMA Islam Kepanjen?

Dokumentasi :

1. Proposal pengajuan terhadap kesiswaan
2. Struktur organisasi BDI
3. Buku agenda kegiatan BDI
4. Bagan Kepengurusan BDI

Observasi :

1. Mengamati jalannya program yang sudah diketahui
2. Mencari sumber data

Rumusan Masalah II :

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan Religius siswa di SMA Islam Kepanjen ?

Wawancara :

1. Apakah semua program berjalan dengan baik?
2. Bagaimana kendala ketika kegiatan berlangsung?
3. Apakah semua kegiatan keagamaan di handle kegiatan di sekolah?
4. Bagaimana cara semua kegiatan dapat berlangsung dengan baik?

Dokumentasi :

1. Foto kegiatan

Observasi :

1. Pengamatan secara langsung dilapangan

Rumusan Masalah III :

1. Bagaimana Dampak Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI) dalam meningkatkan kegiatan Religius siswa di SMA Islam Kepanjen ?

Wawancara :

1. Apakah siswa yang mengikuti kegiatan BDI dapat lebih unggul dari siswa yang tidak mengikuti ?
2. Apakah ada perubahan bagi siswa yang mengikuti BDI?



LAMPIRAN X
DOKUMENTASI FOTO



Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Bapak Munir



Wawancara Bersama Ibu Romlah



Wawancara Bersama Siswa anggota BDI



Kegiatan Sholat Idhul Adha



Kegiatan Penyembelian hewan Qurban



Kegiatan Pondok Ramadhan



Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu



Kegiatan Musik Hadrah



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah



Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran



LAMPIRAN XI
BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Romi Amiruddin

NIM : 14110090

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 Juli 1996

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : jln. Hasyim Asy'ari 03/06 Padi Talangsuko Turen - Malang

Riwayat Pendidikan :

1. Lulusan TK HASYIM ASY'ARI Turen Malang Tahun 2002
2. Lulusan MI HASYIM ASY'ARI Turen Malang Tahun 2008
3. Lulusan MTS Negeri Turen Malang Tahun 2011
4. Lulusan SMA Islam Kepanjen Malang Tahun 2014

No. Telp : 081331829070